

**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

NINA YUSTI

NIM. 2110201054

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025/1445 H**

**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

OLEH:

**NINA YUSTI
NIM. 2110201054**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025/1445 H**

Drs. H. Darsi, M.Pd.
Winda Oktaviana, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Nina Yusti, NIM 2110201054** yang berjudul **PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Drs. H. Darsi, M.Pd.
NIP. 196602092000031005

Dosen Pembimbing 2



Winda Oktaviana, M.Pd.
NIP. 199310292022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh. Telp (0748) 21065. Fax (0748) 22114. Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nina Yusti NIM. 2110201054, dengan judul “Pengaruh Meode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025.

Dewan Penguji

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

Ketua Sidang

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Penguji I

Titin Mairisiskan, M.Pd
NIP. 198808242020122012

Penguji II

Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP. 196602092000031005

Pembimbing I

Winda Oktaviana, M.Pd
NIP. 199310292022032001

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 198308122011011005

Mengetahui

Ketua Jurusan,
Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nina Yusti
Nim : 2110201054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan yang sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI**", adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dicantumkan sumbernya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka saya akan mempertanggung jawabkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Sungai penuh, Februari 2025
Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
10000
SACABAMX014096623

NINA YUSTI
NIM.2110201054

ABSTRAK

Nina Yusti, Nim. 2110201054 (2025) pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Kerinci

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa agar membangun pengetahuannya atau disebut dengan *student center* (berpusat kepada siswa). Motivasi adalah rangsangan dari dalam atau luar diri seseorang yang terdapat keinginan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga adanya motivasi membuat siswa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Kerinci yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* dan tanpa menggunakan metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak dan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini yaitu kelas XI MAN 1 Kerinci sebanyak 136 siswa/i, sedangkan sampel pada kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 siswa/i dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 23 siswa/i. Sampel ini diambil dengan adanya pertimbangan tertentu dan telah diuji normalitas dan homogenitas. Instrument pada penelitian ini berupa angket, yaitu angket metode *problem solving* dan angket motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar Aqidah akhlak siswa yang tidak menggunakan metode *problem solving* di kelas XI MIPA 2 di MAN 1 Kerinci dari 23 orang siswa diperoleh 1 orang motivasi belajar dengan kategori rendah, 15 orang motivasi belajar dengan kategori cukup tinggi, 6 orang motivasi belajar dengan kategori tinggi, dan 1 orang motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi; (2) Motivasi belajar Aqidah akhlak siswa yang menggunakan metode *problem solving* di kelas XI MIPA 1 di MAN 1 Kerinci dari 24 orang siswa diperoleh 1 orang motivasi belajar dengan kategori rendah, 9 orang motivasi belajar dengan kategori cukup tinggi, 12 orang motivasi belajar dengan kategori tinggi, dan 2 orang motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi; (3) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002 sehingga dapat disimpulkan $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Kerinci.

Kata Kunci: Metode *Problem solving*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Nina Yusti, Nim. 2110201054 (2025) The Effect Of Problem Solving Methods

In Moral Aqidah Subjects On Student Learning Motivation At Man 1 Kerinci

The problem solving method is a learning method that emphasizes the active role of students in building the knowledge or is called student center. Motivation is encouragement from within or outside a person who has the desire to achieve a goal, so that motivation makes students enthusiastic to continue learning without any coercion.

The purpose of this research is to determine class learning motivation. In this research, researchers conducted quantitative research using experimental methods, the form of research design chosen was Post-test Only Control Group Design. The population of this study was class XI MAN 1 Kerinci with 136 students. While the sample in class XI MIPA 1 as an experimental class was 24 students and class was 23 students. The sample was taken with certain considerations and has been tested for normality and homogeneity. The instruments in this study was a questionnaires, namely problem solving method questionnaires and a learning motivation questionnaires.

Based on the results of the research, it shows that (1) Motivation to learn Aqidah morals of students who do not use problem solving methods in class 6 people with learning motivation in the high category, and 1 person with learning motivation in the very high category; (2) Motivation to learn Aqidah morals of students who use the problem solving method in class high, and 2 people with learning motivation in the very high category; (3) From the results of the hypothesis test, it shows that the sig. 0.002 so it can be concluded that $0.002 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is an influence of the problem solving method in the moral aqidah subject on the learning motivation of MAN 1 Kerinci students.

Keywords: Problem solving methods, Learning Motivation

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan Syukur dan mengungkapkan rasa terima kasih atas karunia-nya dalam kemudahan penyusunan karya kecil ini hingga terselesaikan yakni Allah SWT. Serta shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah yakni baginda nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

Teruntuk Wanita terhebatku ibunda tercinta (ASNETI) Sebagai ketaatan, penghormatan, dengan rasa syukur yang mendalam dengan tulus saya ungkapkan kepada Ibu yang telah melahirkanku dan mengajarku banyak hal salah satunya yang selalu mengingatkanku ketika aku jauh dari sang pencipta dan mendukungku serta menyemangatiku atau menguatkan aku ketika aku merasa berada dititik terendah yang sebelumnya kualami. Sekali lagi terima kasih ibuku tercinta yang selalu berada disampingku dan mendo'akanku I love you ibukuu...

Teruntuk super Heroku atau cinta pertamaku Ayahanda (YUSUF) Sebagai Sebagai ketaatan, penghormatan, dengan rasa syukur yang mendalam dengan tulus saya ungkapkan kepada ayah yang telah membesarkan aku yang dari tidak mengerti apa-apa tentang bagaimana kehidupan sehingga putri kecilmu berada dititik yang penuh Bahagia ini, terima kasih ayah yang selalu mengajarku bagaimana harus bersikap, berpikir jika dihadapi segala cobaan dan selalu menanyakanku bagaimana keadaanku hari ini apa rencanaku yang akan datang. Sekali lagi terima kasih ayahku tercinta yang selalu berada disampingku dan mendo'akanku I love you ayahkuu...

Kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang terdekatku yang selalu mendukungku.

MOTTO:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6) sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan” (QS. As-Syarh ayat 5-6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-nya, atas iradahnya hingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **Pengaruh Metode *Problem Solving* Dalam Mata Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kerinci**, Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerah bagi manusia.

Penyusunan pada skripsi ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) di IAIN Kerinci. Penyelesaian skripsi ini banyak menyertakan pihak yang bersangkutan, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag., M. Si., selaku Rektor IAIN Kerinci.
Bapak Dr. Faizin, S. Ag. selaku Wakil Rektor I. Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Selaku Wakil Rektor II. Bapak Dr. Khalil Khusairi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) dan Bapak Dr. Eko Sudjadi, M.Pd Kons. selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag., M.PdI. selaku wakil dekan II dan Bapak Rodi Hartono, M.Pd. selaku Wakil Dekan III.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI selaku pembimbing I dan ibu Winda Oktaviana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan yang sangat berharga selama proses dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku penguji I dan ibu Titin Mairisiska, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Hedi Rusman, M.A Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam periode 2021/2025 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini
8. Bapak Dafri Hayani, M.Pd Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kerinci beserta Bapak dan Ibu majelis guru serta staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
9. Teman-temanku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri (NINA YUSTI) yang telah mampu berjuang dan bertahan melewati rintangan ini, *you keep strong and you can do it again and again.*

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini banyak sekali kekurangannya baik dari segi penyusunan, ataupun penelitiannya maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, agar menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi peneliti untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi semua pembaca, Terima kasih.

Koto Baru Hiang, Januari 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

NINA YUSTI
2110201054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Metode <i>Problem Solving</i>	10
B. Motivasi Belajar	15
C. Pembelajaran Aqidah akhlak.....	20
D. Penelitian Relevan.....	22
E. Kerangka Konseptual	25
F. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	28

C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
BIBLIOGRAFI.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Pemberian skor pada pilihan jawaban pengaruh metode problem solving dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa.....	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	32
Tabel 4.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	38
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kelas Kontrol	38
Tabel 4. 3 Uji Homogenitas	39
Tabel 4.4 Uji Linearitas.....	40
Tabel 4.5 Uji Descriptive Statistics Kelas Kontrol	40
Tabel 4.6 Uji Descriptive Statistics Kelas Eksperimen	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Model Summary</i> Regresi Linear Sederhana	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Varians (<i>ANOVA</i>) Model Regresi Linear Sederhana	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana	49

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4. 1 Motivasi Belajar kelas kontrol	43
Gambar 4. 2 Motivasi Belajar kelas eksperimen	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	66
Lampiran 2. Uji validasi angket metode problem solving & motivasi belajar	72
Lampiran 3. Uji reliabilitas instrumen	73
Lampiran 4. Tabulasi hasil posttest kelas eksperimen	74
Lampiran 5. Tabulasi hasil posttest kelas kontrol.....	76
Lampiran 6. Transformasi Data	77
Lampiran 7. Uji normalitas	79
Lampiran 8. Uji homogenitas.....	79
Lampiran 9. Uji linearitas	79
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Model Summary</i> Regresi Linear Sederhana.....	79
Lampiran 11. Hasil Uji Varians (ANOVA) Model Regresi Linear Sederhana.....	80
Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana.....	80
Lampiran 13. Dokumentasi.....	81

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses mempelajari ilmu pengetahuan yang disengaja oleh sekelompok individu dengan tujuan mengembangkan potensi mereka. Salah satu unsur yang menunjang keberhasilan pembangunan nasional adalah pendidikan, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun dalam melaksanakan tujuan pembangunan nasional (Kamaluddin & Rapanna, 2017).

Ki Hajar Dewantara dalam Restian & Widodo (2019) menyatakan Pendidikan menjadi sangat penting bagi tumbuh kembang anak karena bertujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan kompetensinya agar dapat hidup sebagai anggota masyarakat dan juga manusia yang aman dan bahagia. Pada hakikatnya terdapat titik temu antara definisi Pendidikan. Pendidikan dapat dipahami berdasarkan Islam yaitu, didasarkan atas penjelasan Al-Qur'an dan Hadits karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman setiap manusia (muslim). Sehubungan pengertian pendidikan secara umum dapat dilihat dari titik temu mengenai pengertian pendidikan secara Islam.

Sedangkan pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek keagamaan saja tetapi mencakup ilmu pengetahuan, moralitas atau kepribadian dan karakter. Salah satu unsur utama dalam pengembangan kepribadian dan karakter seseorang adalah pendidikan Islam (Rahmat et al., 2021). Diantara

mata pelajaran yang lain terdapat mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pengembangan karakter yakni aqidah akhlak. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menanamkan rasa moralitas dan agama kepada siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini diwujudkan dengan peran penting dari seorang guru dalam pengelolaan suatu kelas.

Dalam dunia pendidikan, esensialnya fungsi seorang guru karena pendidik memiliki peranan besar untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berguna bagi bangsa. Namun saat ini, masyarakat menilai rendahnya kualitas seorang guru menjadi salah satu yang menyebabkan rendahnya kualitas Pendidikan yang salah satunya metode pembelajaran (Effendi, 2023). Untuk itu, pendidik harus bisa mengelola proses pembelajaran agar menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik dapat termotivasi atas suatu pembelajaran yang menarik.

Motivasi merupakan penjelasan dari tindakan seseorang, tujuan tindakannya, serta kesungguhan dalam bertindak, dan dapat menyelesaikan suatu tugas yang sesungguhnya. Hal ini menjelaskan bahwa konsep motivasi dapat menjelaskan perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu, dan mereka mempertahankan tetap melakukannya, serta mempunyai dorongan atas diri mereka dalam penyelesaian tugas-tugas (Masitoh & Tyas, 2023). Perlunya motivasi pada proses pembelajaran, dikarenakan tanpa adanya motivasi dalam belajar seseorang tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar. Kunci dalam menyelesaikan tugas belajar adalah memiliki motivasi belajar.

Kecenderungan seorang pembelajar untuk menyelesaikan seluruh tugas belajar yang didasarkan pada tujuan perolehan hasil belajar yang ideal disebut dengan motivasi belajar. Terbentuknya motivasi belajar dalam proses pembelajaran tergantung dari bagaimana seorang guru (pendidik) dalam mengelola suatu proses pembelajaran tersebut misalnya dalam penerapan suatu metode yang efektif dapat meningkatkan atau membentuk motivasi dari setiap individu siswa.

Seorang guru harus bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang menciptakan keaktifan siswa dalam belajar sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. Penyampaian materi tidak harus dilakukan oleh seorang guru, guru juga dapat menarik perhatian siswa dengan menanyakan argumen siswa, mendorong pemikiran kritis, dan menawarkan petunjuk yang mendorong siswa untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap guru dan siswa di MAN 1 Kerinci pada tanggal 16 Agustus 2024 sebagian besar dari siswa disana menunjukkan minat dan motivasi yang sangat rendah untuk mempelajari aqidah akhlak. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dan penggunaan metode pembelajaran oleh guru masih pengajaran konvensional (tradisional) yang hanya berpusat pada guru.

Oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak merupakan tantangan bagi siswa yang sering lupa mengenai teori yang diajarkan oleh guru. Selain itu, beberapa siswa di sekolah tersebut mengatakan bahwa pembelajaran

aqidah akhlak terkadang membuat sebagian besar dari mereka merasa bosan. Karena proses pembelajaran aqidah akhlak masih sangat bergantung pada metode ceramah, sering kali terjadi siswa menjadi malas atau bosan untuk memperhatikan pelajaran, sehingga terciptanya suasana belajar yang tidak menyenangkan. Dan juga guru mendominasi sebagian besar kegiatan belajar di kelas, sehingga tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Hal ini juga terlihat ketika banyak siswa yang sedang belajar aqidah akhlak kurang bersemangat dan kurang memperhatikan. Siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena metode mengajar guru yang monoton, sehingga menyebabkan kurangnya minat mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengendalikan setiap aspek dalam kegiatan belajar mengajar (didominasi oleh guru) siswa hanya berpartisipasi sebagai pengamat (pendengar). Sehingga sangat sedikit siswa yang benar-benar menganggap serius apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan dari fenomena tersebut terdapat masalah rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan metode pembelajaran yang monoton sehingga terjadinya proses pembelajaran yang tidak efektif. Dan rendahnya motivasi belajar juga terlihat ketika penemuan jawaban yang sulit terkait pertanyaan pada suatu tugas, serta kondisi pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa sulit bisa memecahkan masalah pada pembelajaran aqidah akhlak jika mereka hanya mengikuti pembelajaran aqidah akhlak hanya dengan duduk mendengar penjelasan guru di depan kelas.

Untuk itu guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya secara monoton dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menghasilkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sehingga metode pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses mengajar. Jadi metode pembelajaran adalah salah satu alat yang dipergunakan dalam tercapainya tujuan pembelajaran, untuk itu metode pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan.

Apalagi metode tersebut harus bisa membantu siswa agar lebih memahami pembelajaran aqidah akhlak, terlebih lagi dalam aspek kemampuan siswa dalam memecahkan masalah aqidah akhlak. Untuk itu, guru harus bisa memberikan bantuan-bantuan yang diperlukan siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak, Karena jika siswa bisa memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran aqidah akhlak maka siswa akan ingin dan mau untuk mempelajari aqidah akhlak.

Adapun metode yang diduga dapat membangun motivasi belajar siswa diantaranya ialah metode *problem solving*. Metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut berdasarkan pendapat ahli Rustini dikutip oleh Himmawan (2023) menyatakan bahwa pengajaran langsung dengan metode *problem solving* merupakan salah satu solusi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya guru masih menggunakan metode

ceramah dalam proses pembelajaran yang berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan.

Metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran yang dihadapi secara ilmiah dengan menekankan proses pemecahan masalah. Metode *problem solving* atau pemecahan masalah dapat melatih siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan setiap individu siswa ataupun permasalahan yang terjadi pada setiap kelompok siswa dengan penggunaan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran (Akrim, 2022). Metode *problem solving* merupakan pencarian jawaban oleh siswa dari suatu permasalahan menjadi asumsi pembahasan yang untuk diselidiki, dicocokkan, dan diperolehnya suatu kesimpulan dari penyajian materi pelajaran yang diajarkan (Gade et al., 2019).

Dari definisi *problem solving* dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *problem solving* merupakan suatu cara dalam proses belajar yang menggabungkan materi yang dibahas dengan cara berpikir yang dilakukan oleh siswa, sehingga terciptanya suasana belajar yang efektif. Untuk itu, definisi metode pembelajaran *problem solving* merupakan cara belajar dengan berbentuk memecahkan suatu permasalahan yang hendak dibahas bersamaan dengan teman atau antar siswa bahkan antar siswa dan guru.

Dengan demikian, metode yang dapat diterapkan adalah metode *problem solving*. Karena metode tersebut merupakan metode yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dengan menerapkan metode

problem solving dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang sangat selaras dengan aktivitas sehari-hari, baik dalam materi yang disampaikan mengenai akhlak serta proses pemecahan masalah yang ditemui juga masih dalam lingkup aktivitas sehari-hari. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya pengelolaan kelas berdampak pada proses pembelajaran. Terdapat beberapa bentuk kurangnya motivasi belajar apabila rendahnya pengelolaan suatu kelas, berikut penjelasannya:

1. Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran yang disampaikan.
2. Siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan pendidik.
3. Proses pembelajaran terlihat monoton.
4. Rendahnya motivasi belajar.

Di kelas XI MAN 1 Kerinci sangat memerlukan motivasi belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya dikarenakan mata pelajaran tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan perlunya metode pembelajaran efektif dalam membantu dan mendorong agar siswa termotivasi dalam belajar. Tentunya dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa, terutama kelas XI MAN 1 Kerinci.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas pada penelitian ini peneliti memberi batasan terkait fokus masalahnya pada metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Kerinci yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* dan tanpa menggunakan metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 1 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Kerinci yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* dan tanpa menggunakan metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 1 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi para pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Aqidah akhlak.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.

G. Definisi Operasional

1. Metode *problem solving*

Menurut Sudirman metode *problem solving* adalah metode pembelajaran dengan proses pencarian jawaban dan pemecahan masalah oleh siswa dari suatu permasalahan menjadi asumsi pembahasan untuk dianalisis yang dihubungkan dengan materi pelajaran (Krisno, 2016). Menurut peneliti *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*), siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi penyebab masalah dan solusi pemecahan masalahnya.

2. Motivasi Belajar

Menurut Hamalik motivasi adalah perasaan atau keinginan mencapai tujuan dengan adanya perubahan rangsangan dalam diri seseorang (Haluti et al., 2024). Menurut peneliti motivasi merupakan rangsangan dari dalam atau luar diri seseorang yang terdapat keinginan

untuk tercapai suatu tujuan, sehingga adanya motivasi membuat siswa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Polya dalam Asfar & Nur (2018) menyatakan bahwa *problem solving* merupakan sebuah upaya penyelesaian suatu masalah sehingga tercapainya suatu tujuan yang sulit segera diperoleh. Sebagaimana diyakini olehnya terdapat empat tahapan dalam memecahkan permasalahan yaitu, masalah yang dapat dimengerti, adanya pembuatan rancangan dalam penyelesaian masalah, melaksanakan rancangan yang telah dibuat, dan melihat perolehan yang didapatkan.

Metode *problem solving* merupakan metode yang tidak hanya semata-mata metode pembelajaran saja melainkan juga menjadi suatu metode berpikir yang diawali dengan mengidentifikasi suatu data hingga adanya suatu kesimpulan. Digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran oleh seorang guru, dengan adanya pemberian suatu masalah, kemudian siswa mengutarakan argumen terkait masalah tersebut sehingga mungkin masalah itu berkembang dengan penarikan solusi (Sofya et al., 2021).

Dari pengertian metode *problem solving* di atas dapat dirangkum bahwa metode *problem solving* adalah metode yang tidak hanya semata-

mata metode pembelajaran tetapi juga metode berpikir karena dalam metode ini adanya proses siswa menelaah, mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada sehingga adanya suatu kesimpulan.

2. Teori Metode *Problem Solving*

Terkait teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori konstruktivisme. Piaget mendasarkan teorinya pada pemahaman konstruktif bahwa pengetahuan siswa bentukan dari individu siswa sendiri. Proses pembentukan pengetahuan akan terjadi apabila individu mengubah atau mengembangkan skema yang telah dimilikinya terhadap rangsangan luar. Dan lebih menitikberatkan keaktifan siswa dalam menkonstruksikan pengetahuannya (Anwar, 2017).

Asumsi dari teori tersebut dengan adanya kontribusi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pengetahuan tersendiri sehingga proses belajar tidak hanya memperoleh penerimaan sumber informasi dari luar saja. Dari teori belajar tersebut adanya keterkaitan antara belajar dengan proses pembelajaran yaitu interaksi guru dan siswa, teori belajar juga menjadi dasar untuk merancang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selaras dengan studi penelitian ini terkait variabel bebas yaitu metode *problem solving* yang merupakan metode pembelajaran dengan adanya keterlibatan aktif seorang siswa dalam proses pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran.

John Dewey menyatakan bahwa pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran untuk memecahkan masalah. Metode

ini dilakukan untuk membangkitkan akal dan kemampuan berpikir siswa secara logis dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai kesulitan (Anwar, 2017). Untuk itu, *problem solving* dinamakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi sebuah masalah yang ditemui di kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran.

3. Ciri-ciri metode *problem solving*

Dalam mempelajari apa yang dimaksud dengan *problem solving* yang dikemukakan oleh Kolesnik bisa dilihat dari ciri khasnya. Ciri khas tersebut dengan adanya usaha secara sadar dengan pencarian suatu jawaban sehingga penarikan kesimpulan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Taryadi menyatakan hakikat *problem solving* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) faktual, (2) bijaksana, ((3) kritis, (4) berkembang, (5) logis, dan (6) beragam (Yogica et al., 2020).

Adapun ciri-ciri dari metode pembelajaran *problem solving* adalah:

a. Mengajukan pertanyaan atau masalah.

Proses pembelajaran yang didasarkan suatu permasalahan mengelola pembelajaran pada pertanyaan dan masalah yang keduanya sama penting bagi siswa, sehingga pembelajaran yang didasarkan masalah tidak hanya mengelola prinsip atau kemampuan akademik tertentu saja.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Suatu permasalahan yang akan dianalisis telah dipilih berhubungan dengan kehidupan sekitar agar siswa dapat mengamati masalah yang dihubungkan dengan mata pelajaran, tetapi pembelajaran yang didasarkan masalah tertuju pada mata pelajaran tertentu

c. Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa terhadap pemecahan suatu masalah di realita, sehingga terdapatnya solusi dari masalah tersebut.

d. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

Pembelajaran berbasis masalah dapat menantang siswa untuk menciptakan hasil tertentu dalam bentuk pemahaman dan peragaan yang menerangkan atau mewakili solusi masalah yang mereka temukan (Utami et al., 2017).

4. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Adapun Langkah-Langkah dari penggunaan metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- a. Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Permasalahan sesuai dengan kapasitas siswa berdasarkan tingkat pemahamannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Seperti mengumpulkan sumber informasi dari suatu bacaan, mempertanyakan, dan lain sebagainya.

- c. Menetapkan jawaban sementara daripada permasalahan tersebut. Perolehan hasil sementara dihubungkan dengan informasi yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya.
- d. Menguji kebenaran dari jawaban sementara tersebut. Dengan langkah, pemecahan masalah yang dilakukan siswa dalam meyakinkan perolehan hasil tersebut, dengan melihat kesesuaian antara perolehan hasil dengan hasil sementara. Dalam pengujian hasil tersebut dengan berbantuan cara lainnya seperti praktik, diskusi, dan lain sebagainya.
- e. Menarik Kesimpulan. Siswa dapat menyimpulkan terkait perolehan hasil yang telah didapatkan dari suatu permasalahan tersebut (Bariah et al., 2024).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada setiap metode, tidak terkecuali metode *problem solving*. Dilihat dari kondisi yang berbeda-beda pada permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Djamarah dalam Wahyanto (2022), mengemukakan kelebihan dan kelemahan metode *problem solving* antara lain adalah:

- a. Kelebihan:
 - 1) Adanya hubungan metode ini dengan kehidupan, terkhusus pada pembelajaran.
 - 2) Adanya keterampilan yang berarti di kehidupan seseorang terkait pemecahan masalah yang telah dibiasakan.

- 3) Metode ini mendorong mengembangkan keterampilan berpikir secara inovatif dan komprehensif, dikarenakan pada prosesnya yang berurutan dengan adanya penerangan

b. Kekurangannya:

- 1) Terdapat kesukaran dalam penentuan permasalahan. Penyelesaian yang diterapkan merupakan penentuan permasalahan yang rumit sejalan dengan kemampuan berpikir, dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki.
- 2) Adanya kebutuhan membagikan waktu yang lama dibandingkan metode yang lain. Penyelesaian yang diterapkan seperti pembagian materi menjadi bagian terkecil, akan tetapi materi tersebut tetap saling berkorelasi akibatnya diperlukan waktu yang lebih sedikit untuk penyelesaiannya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan rangsangan dari dalam diri untuk bertindak. Rangsangan ini terdapat dari diri seseorang yang membangkitkan dalam mengerjakan sesuatu yang selaras dengan rangsangan dari dalam dirinya. Untuk itu, tindakan seseorang berdasarkan atas motivasi tertentu berisi tema yang berhubungan dengan motivasi tersebut (Hamzah B. Uno, 2023).

Terdapat beberapa pendapat para ahli dikutip oleh Masitoh, Tyas seperti pendapat Uno mengutarakan bahwa perubahan tingkah laku

siswa dalam proses belajar disertai dengan adanya rangsangan dalam diri dan luar diri seseorang disebut dengan motivasi belajar. Cahyani dkk menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan rangsangan yang berada dalam diri setiap individu siswa yang dapat menimbulkan niat untuk menjalankan aktivitas dalam proses belajar sehingga terciptanya tujuan yang diinginkan dalam belajar (Masitoh & Tyas, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah hal yang menggerakkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam dan luar, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang ditargetkan secara efektif. Faktor eksternal yang mencakup guru yang menyajikan pelajaran melalui berbagai media, metode yang tepat, komunikasi yang aktif dan sebagainya, dapat menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi siswa tersebut.

2. Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar menggunakan teori belajar Gagne. Pada teori ini bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (Anwar, 2017). Rangsangan tersebut berhubungan dengan motivasi belajar yang terkait pada variabel terikat dalam penelitian ini.

Studi penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa, dengan melihat adanya perubahan siswa seperti

ketertarikan akan materi yang diajarkan hal tersebut dikatakan motivasi belajar. Rohmah, menyatakan terdapat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar diakibatkan penggunaan metode *problem solving*. Adanya tekanan dalam pembelajaran menghendaki kegiatan siswa dalam berpikir yang tidak hanya sekedar menjadi pendengar dan mencatat materi saja sehingga membentuk mental siswa secara maksimal (Wonorahardjo & Arief, 2016).

3. Jenis-jenis Motivasi

Terdiri dari dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang timbul sesuai dari kebutuhannya atau yang tidak perlunya dorongan dari luar dikarenakan telah ada pada setiap individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik, terdapat dorongan dari luar yang berpengaruh terhadap ketertarikan dengan sesuatu, seperti siswa tertarik akan suatu pembelajaran dikelas dengan kegiatan yang menarik. (Hamzah B. Uno, 2023).

Adapun Jenis Motivasi Belajar, sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik (yang berada dalam diri seseorang), seperti menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain, kemauan dalam memperoleh keahlian tertentu, perolehan suatu informasi, pengembangan sikap terhadap keberhasilan.
- b. Motivasi ekstrinsik, menurut Tabrani dalam Suharni dan Purwanti dikutip oleh Masitoh, Tyas adalah adanya dampak dari luar seseorang. Yang berakibat kondisi tersebut dapat membuat

seseorang melakukan sesuatu seperti adanya ajakan, pujian, hadiah, serta paaksaan atau suruhan (Masitoh & Tyas, 2023).

4. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi memiliki kekuatan yang berbeda-beda dalam setiap individu siswa. Terdapat motivasi yang kuat dapat mempengaruhi motivasi yang lain. Dan motivasi yang kuat juga bisa melemah dengan adanya pengaruh motivasi yang lebih kuat. Sedangkan motivasi yang sangat lemah hampir tidak terdapat pengaruh terhadap tindakan seseorang. Untuk, itu motivasi yang kuat merupakan motivasi yang menjadi faktor utama berpengaruh terhadap tindakan seseorang (Zubairi, 2023).

Dalam memahami seberapa kuat motivasi belajar siswa, dapat terlihat dari beberapa indikator menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
- e. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
- f. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Mengenai indikator-indikator motivasi belajar, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar menurut

Purwanto. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan kepribadian terkait minat. Sedangkan faktor eksternal mencakup suasana sekitar yang terkait suasana sosial dan suatu alat penunjang seperti kurikulum, program pengajaran, sarana dan prasarana, guru, administrasi dan manajemen (Damanik et al., 2020).

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik diantaranya menurut Sardiman yaitu:

- a. Metode pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat berpengaruh dengan penerapan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan seperti digunakan oleh seorang guru.
- b. Tidak jelasnya tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum.
- c. Tidak adanya hubungan antara kebutuhan dan minat siswa dengan kurikulum.
- d. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi siswa, sebagian besar siswa dari keluarga yang berpenghasilan rendah tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih yang tinggi.
- e. Kemajuan informasi dan teknologi. Siswa hanya menggunakan informasi dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan kesenangan mereka.

- f. Adanya perasaan yang tidak siap terkait mata pelajaran tertentu, misalnya bahasa inggris, dan matematika dsb.
- g. Terdapat kesulitan siswa terhadap orang tua, teman atau terkait interaksi dengan keadaan sekitar (Masitoh & Tyas, 2023).

Jadi, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Ketika suatu metode diterapkan efektif yang setara dengan keadaan dan tempat siswa maka metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan tentang motivasi, jenis-jenis motivasi, indikator-indikator motivasi dan faktor yang mempengaruhi motivasi menunjukkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang menarik siswa dapat termotivasi dalam suatu pembelajaran, terkhususnya pada studi penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *problem solving* agar siswa termotivasi dalam pembelajaran.

C. Pembelajaran Aqidah akhlak

Menurut Nursiyam dikutip oleh Wahyudi & Nuryah (2017) menyatakan bahwa peran aqidah akhlak dalam kehidupan seorang muslim sangatlah penting. Dikarenakan aqidah akhlak menjadi tumpuan terhadap arah tujuan hidup manusia. Jika aqidah akhlaknya bagus dapat dianggap tentramlah hidupnya, sedangkan aqidah akhlaknya buruk dapat dianggap rusaknya hidupnya.

Dikarenakan aqidah akhlak dapat menimbulkan ketenangan jiwa seseorang dengan hati yang bersih yang terbebas dari kebimbangan dan keraguan. Salah satu pondasi bagi keberlangsungan dan perkembangan kehidupan manusia ialah Aqidah dan akhlak (Wahyudi & Nuryah, 2017). Mengenai definisi Aqidah akhlak tersebut dengan menghubungkan mata pelajaran aqidah akhlak yang berfungsi sebagai pemberian motivasi terhadap siswa terkait pengetahuan, pemahaman nilai-nilai agama dan tentang akhlak yang baik di aktivitas sehari-hari.

Pemberian mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah sangat penting. Dikarenakan menjadi bagian penting dari pendidikan agama Islam, sekalipun memang tidak satu-satunya faktor dalam pembentukan karakter dan watak siswa, akan tetapi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang signifikan dalam pemberian motivasi kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius dan akhlak terpuji dalam aktivitas sehari-hari (Shubhie, 2023).

Kaitan antara aqidah dan akhlak sangat erat. Aqidah yang kuat dan benar terealisasi dari akhlak terpuji yang dimiliki seseorang, begitupun sebaliknya. Terdapat hubungan yang dapat diterapkan secara berhubungan, dan untuk itulah yang dimaksud adanya benar-benar penerapan aqidah akhlak dalam kehidupan yang tentram dunia dan akhirat. Pada konsep Islam, aqidah akhlak bukan hanya sumber media antara hablunminallah saja melainkan juga termasuk hablunminannas yang

lainnya serta hablumminalalam sekitar karena sejatinya Islam adalah rahmatan lil 'alamin (Wahyudi & Nuryah, 2017).

Untuk itu, aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajar dan mendidik siswa terhadap satu kesatuan penanaman ilmu pengetahuan serta pengembangan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian seseorang berdasarkan nilai ketuhanan (Shubhie, 2023). Kesimpulannya, pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu usaha yang terarah dan terorganisir untuk membekali siswa agar memahami, menghargai, dan yakin kepada Allah serta mewujudkannya dengan tindakan yang mulia dalam aktivitas sehari-hari melalui didikan, praktik, pengetahuan dan penerapan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan dan sebagai bahan perbandingan. Terdapat beberapa riset yang terdahulu terkait dengan pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Sofya et al. (2021) menyatakan dalam jurnal Rausyan Fikr, Vol. 18 No.1 dengan judul pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ha diterima yang menyatakan terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Berkaitan penelitian yang dilakukan oleh Sipuan (2024) dengan judul pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada soal cerita matematika di sekolah dasar negeri 50 kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } 0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motivasi siswa dengan menerapkan metode *problem solving* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu.
3. Dalam hal ini selaras dengan penelitian Septiana & Zaini (2021) menyatakan dalam jurnal bimbingan dan konseling Islam dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan.
4. Mengenai variabel bebas yaitu metode *problem solving* juga terdapat dalam Skripsi oleh Hadi (2023) dengan judul peningkatan motivasi belajar melalui teknik *problem solving* pada siswa Smpn 10 Banda Aceh, dengan hasil penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terkait motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *problem solving*.

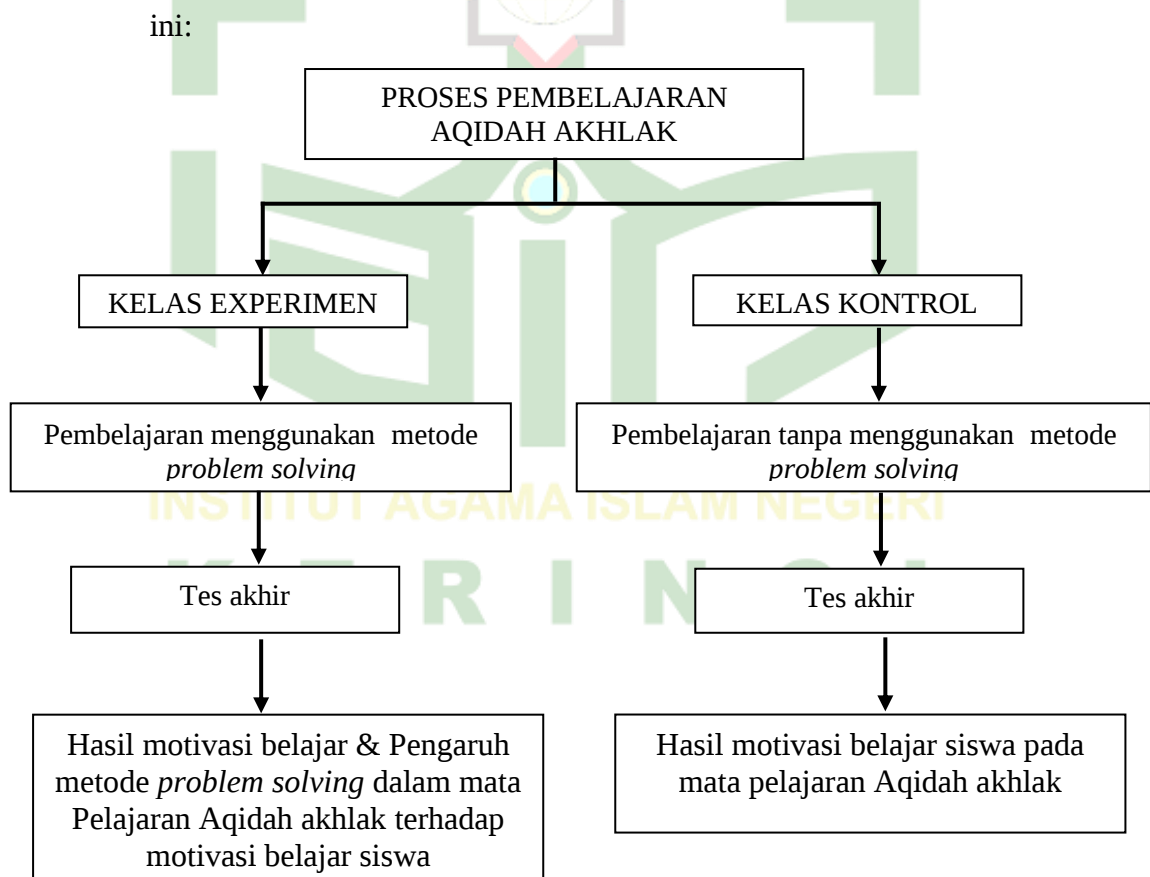
5. Penelitian yang dilakukan oleh Himmawan (2023) dengan judul pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Bangkinang, hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi dipengaruhi penggunaan metode *problem solving* di SMA Muhammadiyah Bangkinang.
6. Penelitian yang dilakukan Yusuf (2022) dengan judul Pengaruh metode *problem solving* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas XI SMKN 5 Soppeng Kec. Marioriawa Kab. Soppeng, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ yang berarti ada interaksi antara *problem solving* dengan motivasi belajar. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti penggunaan metode *problem solving* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas XI SMKN 5 Soppeng.

Dari penelitian terdahulu diatas adanya variabel yang sama dengan penelitian ini, baik dari variabel bebas (metode *problem solving*) dan variabel terikat (motivasi belajar), hal itu dijadikan landasan atau memperkuat dalam penelitian ini. Dikarenakan terkait penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan suatu patokan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *problem solving* sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada suatu kelas atau dalam proses pembelajaran. Seringkali pada penelitian terdahulu meneliti rendahnya

motivasi belajar di mata pelajaran lain, sedangkan pada penelitian ini meneliti rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Pada studi penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya rangkaian penelitian dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual gambar 2.1 menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dalam kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas pertama diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *problem solving*, sedangkan kelas kedua diberikan perlakuan biasa atau tanpa menggunakan metode *problem solving*, setelah perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* terhadap dua kelas tersebut. Untuk itu, dilihat adanya atau tidak adanya pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar. Karena guru berperan terhadap pengelolaan kelas dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam memotivasi siswa.

Hal ini terjadi karena guru sebagai objek yang berada di depan siswa yang memberikan gambaran dalam suatu proses pembelajaran, seorang siswa akan dapat termotivasi dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Tentu hal ini sangat menentukan bagaimana siswa termotivasi dalam suatu proses pembelajaran.

F. Hipotesis

Pengaruh metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar dengan penggunaan metode tersebut oleh guru dapat menggerakkan siswa, mengarahkan karakter dan tindakan siswa. Bukan hanya dari segi sikap saja, adanya metode yang efektif yang digunakan oleh guru juga dapat merangsang siswa belajar lebih giat lagi dan tingkat

belajarnya semakin meningkat dan itu juga menjadi salah satu pengaruh dari terbentuknya motivasi dari seorang siswa (timbulnya motivasi belajar).

Riset yang dilakukan terhadap penelitian ini ialah melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan yakni hipotesis alternatif (H_a); terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 1 Kerinci dengan menggunakan metode eksperimen kuantitatif serta penerapan angket yang disebar. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 1 Kerinci dengan menggunakan metode eksperimen kuantitatif serta penerapan angket yang disebar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian eksperimen dengan cara pemberian perlakuan (*treatment*) kepada kelompok (sampel) dengan teknik metode *problem solving*. Sugiyono dalam penelitian anggoro menyatakan metode penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis dengan adanya perlakuan dari variabel independen terhadap pengaruhnya dengan variabel dependen dengan kondisi yang terkendalikan (Anggoro, 2016).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *Posttest-Only Control Design* menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan: X = kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *problem solving*

O₁ = hasil *posttest* kelompok yang terdapat perlakuan

O₂ = hasil *posttest* kelompok yang tidak terdapat perlakuan

Terdapat kelas eksperimen pada kelas pertama (O₁) dan kelas kontrol pada kelas kedua (O₂). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan dilakukan tes. Pada kelas kontrol tidak diberikan

treatment, akan tetapi tetap diberikan tes. Kedua tes yang dilakukan baik pada kelas eksperimen dan kontrol disebut sebagai *posttest*. Pengaruh perlakuan pada kedua kelompok ini adalah (O_1-O_2) (Muljono, 2008). Pendekatan kuantitatif dengan metode *eksperimen* ditujukan untuk mencari pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Data kuantitatif ini diperoleh melalui instrumen kepada siswa yang kemudian disajikan melalui prosedur statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi: Sugiyono mendefinisikan keseluruhan subjek merupakan populasi pada penelitian yang membentuk objek dari pengambilan suatu sampel dengan sifat tertentu yang ditetapkannya oleh seorang peneliti untuk dianalisis dan dirangkum. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MAN 1 Kerinci yang berjumlah 136 siswa/i, terdiri 3 kelas jurusan MIPA, 2 kelas jurusan Keagamaan, dan 1 kelas jurusan IPS.
2. Sampel: Dalam penelitian ini dipilih sampel secara *purposive sampling*. Arikunto mengungkapkan bahwa sampel merupakan komponen terkecil yang berada dalam populasi yang diyakini dapat mencerminkan populasi dalam penelitian tersebut (Amin et al., 2021).

Purposive Sampling merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini sampel terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen di kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 24 siswa/i dengan 13 siswi dan 11 siswa dan kelas

kontrol di kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 23 siswa/i dengan 14 siswi dan 9 siswa.

Pemilihan sampel dengan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol dikarenakan pada pelajaran aqidah akhlak terdapat rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat ketika penyampaian materi dilakukan oleh pendidik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan berdampak kepada siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan pendidik akibatnya siswa merasakan bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi. Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data yang terkait dengan suatu item pernyataan, tabulasi hasil *posttest*, surat, gambar/foto, dan lain-lain. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi terdapat keunggulannya dibanding dengan pengumpulan data yang lain (Dimyati, 2013).
2. Kuesioner (angket). Penggunaan kuesioner (*questionnaire*) atau angket dalam proses mengumpulkan data dapat memahami seseorang dengan cara pemberian suatu pernyataan terkait aspek kepribadiannya. Dengan kuesioner juga dapat memperoleh beragam data dengan penggunaan waktu yang singkat (Rahardjo & Gudnanto, 2022).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sukardi menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diperoleh pada setiap jawaban responden untuk diriset. Untuk itu, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Angket adalah selengkap pernyataan atau pertanyaan yang memuat keterkaitan bagian karakter seseorang.
- b. Responden harus menjawab angket.
- c. Mengumpulkan data terkait informasi yang diperoleh pada setiap jawaban responden untuk diriset.
- d. Responden merupakan seseorang yang mengisi kuesioner (Rahardjo & Gudnanto, 2022).

Setelah adanya perlakuan pada penelitian ini adanya pemberian kuesioner (angket), angket tersebut diberikan kepada responden sesudah dilakukannya *treatment*. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Skala digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini merupakan skala Likert.

Berdasarkan skala Likert angket dikategorikan lima kategori dengan beberapa item pernyataan. Skala tersebut digunakan dalam pemberian skor item pernyataan. Pada penelitian ini, peristiwa umum ditentukan secara khusus oleh pengamat, yang kemudian dipilih menjadi variable penelitian.

Dengan penggunaan skala Likert dalam pengukuran pandangan, pemikiran, dan tanggapan individu siswa atau sekumpulan siswa (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.2 Pemberian skor pada pilihan jawaban pengaruh metode problem solving dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa

No	Jawaban Pernyataan	Positif	Negative
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data angket yang baik perlu diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas nya. Peneliti menggunakan alat SPSS (*Statistica tool Society Science*) untuk membantu menguji validitas dan reliabilitasnya. Adapun kisi-kisi angket berkenaan dengan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negative	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Rajin belajar c. Teliti dalam mengerjakan tugas	1,3	2	3
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar b. Mampu mengembangkan diri c. Mampu mengarahkan keinginan dalam belajar	4,5	6	3
3	Adanya harapan dan	a. Keinginan untuk berprestasi	7,8	9	3

	cita-cita	b. Optimis akan masa depan c. Ketekunan dalam belajar			
4	Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri	a. Pujian b. Penghargaan c. Hadiah	10,11	12	3
5	Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	a. Perasaan nyaman b. Perasaan senang c. Suasana belajar	13,14	15	3
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	a. Penggunaan metode yang menarik b. Kreatif dalam menyampaikan materi	16,17	18	3
TOTAL			12	6	18

a. Uji validitas

Pengujian validitas penentuan dari karakteristik tes kompetensi yang baik. Menggunakan rumus *product moment* dari pearson. Untuk mengukur validitas dengan cara menghubungkan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan SPSS. Tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan membandingkan skor setiap item pernyataan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), analisis setiap item pernyataan dilakukan untuk mengevaluasi validitas item pernyataan pada instrumen.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2021).

b. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penggunaan rumus terhadap uji reliabilitas dengan berbantuan SPSS adalah rumus *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *koefisien* reliabilitasnya $> 0,06$ maka dikatakan reliabel (Gustina et al., 2024).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada studi penelitian ini diawali pengujian normalitas & uji homogenitas menggunakan SPSS sebagai berikut: “*Analyze → Descriptive Statistics → Explore →* masukkan data “motivasi belajar” pada *dependent list* dan masukkan “metode” pada *faktor list* → pilih *Plots* → pilih *normality plots with test* dan *untransformed* atau *power estimation* → *continue* → *Ok*” (Rinaldi et al., 2021). Sedangkan pengujian linearitas menggunakan SPSS: “*Analyze → Compare Means → Means →* masukkan data “motivasi belajar” pada *dependent list* dan masukkan “metode” pada *independent list* → *options* → *test of linearity & anova table and eta* → *continue* → *OK*” (Marwan et al., 2023).

Dalam uji normalitas & uji homogenitas, keputusan diambil dengan signifikan: jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal & homogen (sama), sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dianggap tidak

berdistribusi normal & tidak homogen (tidak sama). Sedangkan dalam uji linearitas, keputusan diambil dengan pedoman yang sama: jika nilai sig. $> 0,05$ maka dianggap linier, sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka dianggap tidak linier.

Dilanjutkan dengan rumus regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Karena data yang telah terkumpul merupakan data bersifat ordinal maka terlebih dahulu data dikonversikan ke interval gunanya untuk memenuhi dari syarat dianalisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval dengan teknik transformasi menggunakan MSI (*Methode of Successive Interval*) (Sudaryana & Agusiady, 2022). Uji regresi linier sederhana sebagai berikut: Buka program SPSS → Klik variabel view → Isikan variabel sesuai yang diteliti (tanpa spasi, jika ingin memisahkan beri tanda _ saja) → Klik data view → *Copy-paste*kan jumlah tanggapan responden tiap variabel → Klik menu *Analyze* → Pilih menu *Regression* → Kemudian klik *Linear* → Pindahkan variabel *independen* dan variabel *dependen* sesuai kolom → Klik OK (Darma, 2021).

Setelah menyelesaikan penilaian pada t_{hitung} , dilanjutkan sesuai langkah pengujiannya dengan melakukan perbandingan terhadap t_{tabel} . Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Jika sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Kerinci guna untuk melihat pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan sekaligus pengambilan hasil penelitian di kelas eksperimen yakni pada kelas XI MIPA 1 dan kelas kontrol yakni pada kelas XI MIPA 2. Data penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu dan hasilnya dalam bentuk data statistik.

a. Uji Validitas Angket

Pengujian angket metode *problem solving* dilakukan terhadap 12 responden yang bukan merupakan sampel. Nilai untuk menyebarkan suatu data ialah $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,576$. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Terdapat 1 item pada angket metode *problem solving* ditemukan tidak valid, sesuai dengan hasil uji validasi instrumen. Pengumpulan data tidak menggunakan item yang tidak valid. Sehingga dapat dikatakan, angket metode *problem solving* yang akan digunakan dalam mengumpulkan data memuat 10 item pernyataan.

Sedangkan pada pengujian angket motivasi belajar dilakukan terhadap 12 responden yang bukan merupakan sampel. Nilai untuk menyebarkan suatu data ialah $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,576$. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Terdapat 3 item pada angket motivasi belajar ditemukan tidak valid, sesuai dengan hasil uji validasi instrumen. Pengumpulan data tidak menggunakan item yang tidak valid. Sehingga dapat dikatakan, angket motivasi belajar yang akan digunakan dalam mengumpulkan data memuat 15 item pernyataan.

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan uji coba angket metode *problem solving* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 21, memperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,905. Yang artinya $0,905 > 0,06$ maka, angket metode *problem solving* dinyatakan reliabel. Sedangkan berdasarkan uji coba angket motivasi belajar dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 21, memperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,891. Yang artinya $0,891 > 0,06$ maka, angket motivasi belajar dinyatakan reliabel.

c. Uji normalitas data kelas eksperimen

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 24 siswa maka diperoleh hasil angket motivasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dengan berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
motivasi belajar	.958	24	.392

Berdasarkan dari output uji normalitas *Shapiro-wilk* di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan nilai sig 0,392 > 0,05. Dengan jumlah sampel atau jumlah siswa berjumlah 24 sampel, sehingga dapat dikatakan suatu data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji normalitas data kelas kontrol

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas kontrol yaitu kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 23 siswa maka diperoleh hasil angket motivasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dengan berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kelas Kontrol**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
MOTIVASI_BELAJAR AQIDAH AKHLAK	.925	23	.084

Berdasarkan dari output uji normalitas *Shapiro-wilk* di kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol dengan nilai sig 0,084 > 0,05. Dengan

jumlah sampel atau jumlah siswa berjumlah 23 sampel, sehingga dapat dikatakan suatu data tersebut berdistribusi normal.

e. Uji homogenitas data

Dengan menunjukkan bahwa dua kelompok sampel bersumber dari populasi yang mempunyai varian yang sama maka digunakan uji homogenitas. Uji homogenitas dengan *levene* melalui program SPSS yang menyatakan apabila nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka populasi ditetapkan homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama dan varian yang tidak homogen jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$.

Tabel 4. 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.785	1	45	.102

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,102 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

f. Uji linearitas data

Dengan menunjukkan bahwa dua variable memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan maka digunakan uji linearitas. Uji linearitas melalui program SPSS yang menyatakan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data tersebut linear dan apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tersebut tidak linear.

Tabel 4.4 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
MOTIVASI* METODE_PS	Between Groups	(Combined)	.422
		Linearity	.026
		Deviation from Linearity	.797
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,797 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear atau hubungan antar variabel tersebut linear.

2. **Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Kerinci yang Belajar dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dan Tanpa Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah akhlak**
 - a) **Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Tidak Menggunakan Metode *Problem Solving* Kelas XI MIPA 2 di MAN 1 Kerinci**

Penyebaran kuesioner dengan 15 item pernyataan disebarkan kepada 23 responden untuk mendapatkan informasi tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode *problem solving*. Setelah diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Descriptive Statistics Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	23	35	65	1184	51.48	6.927
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan tabel diatas dapat dikategorikan motivasi belajar kelas kontrol yang telah diberikan angket kepada responden maka diperoleh nilai minimum sebesar 35 dan maximum 65. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) 51,48 dan standar *deviation* sebesar 6,927.

Pengkategorian motivasi belajar sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
$M + 1,5.SD < X \leq ST$ $M + 0,0. SD < X \leq M + 1,5. SD$ $M - 1,5. SD < X \leq M + 0,0. SD$ $SR \leq X \leq M - 1,5. SD$	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah

Keterangan:

X : Skor responden

ST : Skor tertinggi

SR : Skor terendah

M : Mean/rata-rata

SD : Standar Deviasi (Aprilia et al., 2022).

1) Sangat tinggi

$$M + 1,5.SD < X \leq ST$$

$$51,48 + 1,5 (6,927) < X \leq 65$$

$$51,48 + 10,39 < X \leq 65$$

$$61,87 < X \leq 65$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 51,48 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 6,927 dan skor ST (sangat tinggi) adalah 65 maka diperoleh nilai motivasi belajar pada

kategori sangat tinggi $61,87 < X \leq 65$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas 61,87 dan di bawah sama 65.

2) Tinggi

$$M + 0,0. SD < X \leq M + 1,5. SD$$

$$51,48 + 0,0 (6,927) < X \leq 51,48 + 1,5 (6,927)$$

$$51,48 < X \leq 61,87$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 51,48 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 6,927, maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori tinggi $51,48 < X \leq 61,87$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas 51,48 dan di bawah sama 61,87.

3) Cukup tinggi

$$M - 1,5. SD < X \leq M + 0,0. SD$$

$$51,48 - 1,5 (6,927) < X \leq 51,48 + 0,0 (6,927)$$

$$41,09 < X \leq 51,48$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 51,48 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 6,927, maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori cukup tinggi $41,09 < X \leq 51,48$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas 41,09 dan di bawah sama 51,48

4) Rendah

$$R \leq X \leq M - 1,5. SD$$

$$35 \leq X \leq 51,48 - 1,5 (6,927)$$

$$35 \leq X \leq 41,09$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 51,48 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 6,927 dan skor R (rendah) adalah 35 maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori rendah $35 \leq X \leq 41,09$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas sama 35 dan di bawah sama 41,09.

Untuk itu motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4. 1 Motivasi belajar kelas kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tidak menerapkan metode *problem solving* terkait rumus yang digunakan untuk interpretasi suatu data ke gambar menggunakan 4 kategori motivasi yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan rendah. Untuk itu, diperoleh 1 siswa di kategori sangat tinggi, 6 siswa di kategori tinggi, 15 siswa di kategori cukup tinggi, dan 1 siswa di kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol motivasi belajar dominan pada kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 15 siswa.

b) Motivasi Belajar Aqidah akhlak Siswa yang Menggunakan Metode *Problem Solving* Kelas XI MIPA 1 di MAN 1 Kerinci

Penyebaran kuesioner dengan 15 item pernyataan disebarkan kepada 24 responden untuk mendapatkan informasi tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan penggunaan metode *problem solving*. Setelah diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Descriptive Statistics Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi_belajar	24	38	75	61.00	9.269
Valid N (listwise)	24				

erdasarkan tabel diatas dapat dikategorikan motivasi belajar kelas eksperimen yang telah diberikan angket kepada responden maka diperoleh nilai minimum sebesar 38 dan maximum 75. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) 61,00 dan standar *deviation* sebesar 9,269.

Rentang Skor	Kategori
$M + 1,5.SD < X \leq ST$	Sangat Tinggi
$M + 0,0. SD < X \leq M + 1,5. SD$	Tinggi
$M - 1,5. SD < X \leq M + 0,0. SD$	Cukup Tinggi
$SR \leq X \leq M - 1,5. SD$	Rendah

kategorian motivasi belajar sebagai berikut:

Keterangan:

X : Skor responden

ST : Skor tertinggi
 SR : Skor terendah
 M : Mean/rata-rata Ideal
 SD : Standar Deviasi (Aprilia et al., 2022).

1) Sangat tinggi

$$M + 1,5.SD < X \leq ST$$

$$61,00 + 1,5 (9,269) < X \leq 75$$

$$61,00 + 13,90 < X \leq 75$$

$$74,90 < X \leq 75$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 61,00 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 9,269 dan skor ST (sangat tinggi) adalah 75, maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori sangat tinggi $74,90 < X \leq 75$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas 74,90 dan dibawah sama 75.

2) Tinggi

$$M + 0,0. SD < X \leq M + 1,5. SD$$

$$61,00 + 0,0 (9,269) < X \leq 61,00 + 1,5 (9,269)$$

$$61,00 < X \leq 74,90$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 61,00 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 9,269, maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori tinggi $61,00 < X \leq 74,90$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas 61,00 dan dibawah sama 74,90.

3) Cukup tinggi

$$M - 1,5. SD < X \leq M + 0,0. SD$$

$$61,00 - 1,5 (9,269) < X \leq 61,00 + 0,0 (9,269)$$

$$47,09 < X \leq 61,00$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 61,00 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 9,269, maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori cukup tinggi $47,09 < X \leq 61,00$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas 47,09 dan di bawah sama 61,00.

4) Rendah

$$R \leq X \leq M - 1,5. SD$$

$$38 \leq X \leq 61,00 - 1,5 (9,269)$$

$$38 \leq X \leq 47,09$$

Diketahui dari nilai di atas bahwa M (mean) adalah 61,00 sedangkan SD (standar deviasi) adalah 9,269 dan skor R (rendah) adalah 38, maka diperoleh nilai motivasi belajar pada kategori rendah $38 < X \leq 47,09$. Yang artinya nilai X (skor responden) berada di atas sama 38 dan di bawah sama 47,09.

Untuk itu motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4. 2 Motivasi belajar kelas eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *problem solving* dengan rumus yang digunakan untuk interpretasi suatu data ke gambar menggunakan 4 kategori motivasi yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan rendah. Untuk itu, diperoleh 2 siswa di kategori sangat tinggi, 12 siswa di kategori tinggi, 9 siswa dikategori cukup tinggi, dan 1 siswa di kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen motivasi belajar dominan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 12 siswa.

3. Pengaruh Metode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 di MAN 1 Kerinci

Pada siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI MIPA 1 yang belajar menggunakan metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Dilakukannya penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran di kelas eksperimen pada setiap pertemuan dan diakhiri dengan adanya pemberian *posttest* pada kelas eksperimen, selanjutnya peneliti menggunakan hasil tes berupa angket tersebut untuk melihat

pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Hasil *posttest* di kelas eksperimen diolah melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 21, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Model Summary* Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.321	7.019694

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,592. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,350, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode *problem solving*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 35%.

Tabel 4.8 Hasil Uji Varians (ANOVA) Model Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	584.514	1	584.514	11.862	.002 ^b
Residual	1084.074	22	49.276		
Total	1668.588	23			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), METODE_PS

Berdasarkan *output* SPSS di atas, didapatkan nilai sig. 0,002. Sehingga, dapat dikatakan bahwa $0,002 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh antara metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Kerinci.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.277	6.589		3.077	.006
1 METODE PS	.845	.245	.592	3.444	.002

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Dari output SPSS di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar 20,277. Sedangkan nilai Metode *problem solving* (b/koefisien regresi) sebesar 0,845, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,277 + 0,845X$$

Maksud dari persamaan di atas yakni, konstanta sebesar 20,277 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 20,277. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,845 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode *problem solving*, maka nilai motivasi belajar bertambah 0,845. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 24-1-1)$$

$$= (0,025 : 22)$$

$$= 2,074$$

Berdasarkan dari nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,444 > t_{tabel}$ 2,074, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai $sig. < 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh, jika nilai $sig. > 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh. Dan begitupun dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan berpengaruh, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan tidak berpengaruh.

Untuk itu, hasil penelitian ini diperoleh nilai $sig. 0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,444 > t_{tabel}$ 2,074 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Kerinci.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *problem solving* dan yang belajar tanpa menggunakan metode *problem solving*. Serta bagaimana pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah uraian pembahasan untuk setiap hasil penelitian:

1. **Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Kerinci yang Belajar Menggunakan Metode *Problem Solving* dan Tanpa Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah akhlak**
 - a. **Motivasi Belajar Aqidah akhlak Siswa yang Tidak Menggunakan Metode *Problem Solving* Kelas XI MIPA 2 di MAN 1 Kerinci**

Pada kelas kontrol yakni kelas XI MIPA 2 yang beranggotakan 23 siswa sebagai sampel pada penelitian ini. Kelas kontrol ini tidak menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak, akan tetapi tetap diberi *posttest* untuk melihat motivasi belajar.

Pada siswa kelas XI MIPA 2 motivasi belajar diperoleh 1 dalam kategori rendah, 15 dalam kategori cukup tinggi, 6 dalam kategori tinggi, dan 1 dalam kategori sangat tinggi. Di kelas ini guru menerapkan pembelajaran konvensional atau dengan metode ceramah. Guru yang mendominasi dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk itu kurangnya komunikasi antar guru dan siswa pada pembelajaran.

Selain itu, proses pembelajaran masih bersifat konvensional, seorang guru menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah dan interaksi siswa hanya terdapat pada sesi tanya jawab. Setelah pembelajaran pada kegiatan inti terlaksanakan seorang guru memberikan tugas-tugas terkait materi yang dipelajari tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, beberapa ahli mengartikan metode ceramah sebagai metode penjelasan atau pemberitahuan secara lisan oleh guru di depan siswa di dalam suatu kelas. Beberapa ahli bahkan menyebut frasa “siswa mengikuti secara pasif” atau “siswa sebatas mendengarkan” (Huda & Ikhsan, 2024). Metode ceramah merupakan proses penyampaian suatu materi secara lisan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dilakukan pendidik terhadap pembicaraan seorang diri dengan komunikasi satu arah (*one way communication*) (Aqib & Murtadlo, 2022).

Dilihat dari pemahaman tentang pengertian metode ceramah, tugas guru dan siswa jelas berbeda dalam hal teknik pembelajaran guru berperan aktif menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa menjaga ketertiban atau menjadi pendengar dari penjelasan seorang guru. Pembelajaran konvensional di kelas XI MIPA 2 menggunakan metode ceramah yang artinya suatu pembelajarannya masih berpusat kepada guru tanpa adanya peran aktif dari siswa. Guru mengendalikan kelas dalam metode pembelajaran

konvensional, dan siswa sering kali duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Namun, pengetahuan siswa yang kurang dalam pembelajaran atau materi yang disampaikan tidak dapat teratasi. Terkadang, siswa terlalu takut dan malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru saat dihadapi terkait ketidaktahuan materi yang dibahas. Untuk itu, siswa akan kesulitan ketika dihadapkan dengan pemberian contoh oleh guru terkait perbedaan dari pertanyaannya karena dibutuhkan kemampuan berpikir yang cukup besar untuk memahami pertanyaan tersebut, apalagi untuk memecahkan atau menemukan jawabannya.

Akibatnya, siswa yang masih kesulitan dengan materi pelajaran terkadang menunggu teman-temannya yang pintar menyelesaikan tugas atau menunggu guru menjelaskan materi pelajaran. Faktor ini mengakibatkan prestasi siswa tidak merata dan mereka tidak dapat meningkatkan prestasinya. Untuk itu, proses pembelajarannya belum dapat memotivasi seorang siswa dalam aktivitas belajarnya.

b) Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas XI MIPA 1 MAN 1 Kerinci

Pada kelas eksperimen yakni kelas XI MIPA 1 yang beranggotakan 24 siswa sebagai sampel pada penelitian ini. Pada siswa kelas XI MIPA 1 motivasi belajar diperoleh 1 dalam kategori rendah, 9 dalam kategori cukup tinggi, 12 dalam kategori tinggi, dan 2 dalam kategori sangat tinggi.

Pada kelas ini diterapkannya metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak guna untuk melihat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa. Metode *problem solving* terdiri dari penggunaan metode kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berlatih dalam memecahkan beragam permasalahan, masalah karakter atau individu dan masalah bersama yang perlu diselesaikan secara individu atau bersamaan (Nasution, 2022).

Dari definisi penggunaan metode *problem solving* dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang berfokus kepada peran aktif seorang siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yakni mengarahkan alur dalam proses pembelajaran agar tetap berada dalam konteks yang dibahas. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kerinci kelas XI MIPA 1 peneliti menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan beberapa tahapan.

Tahapan pertama yang harus dilakukan yaitu pembagian kelompok secara heterogen. Di kelas eksperimen terdapat 24 siswa, maka dibedakan menjadi 5 kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 orang dan terdapat 1 kelompok beranggota 4 orang. Dan penjelasan materi yang akan dibahas secara ringkas. Kedua, setiap kelompok akan mendapatkan satu tugas atau kasus yang berkaitan dengan bagaimana menangani atau merespons situasi

terkait materi yang dibahas. Akan tetapi salah satu kelompok akan mendapatkan peran *'impostor'* (penipu), tugas mereka adalah memberikan pendapat yang salah atau keliru.

Mereka akan menyorankan pandangan yang bertentangan dengan ajaran islam, baik secara langsung maupun terselubung. Kelompok ini harus mampu menyembunyikan identitasnya sebagai *'impostor'* dan menyampaikan solusi yang salah dengan cara yang meyakinkan kelompok lain dalam diskusi. Ketiga, pemberian kasus atau masalah yang harus mereka diskusikan.

Keempat, adanya diskusi dalam kelompok, setiap kelompok mempresentasikan pendapat mereka terkait masalah yang dibahas. Kelompok *'impostor'* akan menyampaikan sudut pandang yang salah atau yang bertentangan dengan ajaran islam. Sedangkan tugas kelompok lain mengidentifikasi pendapat atau solusi mana yang salah dan menjelaskan mengapa ketidaksesuaian solusi terhadap ajaran agama islam. Dan guru sebagai fasilitator mengarahkan setiap kelompok untuk menggali lebih dalam tentang mengapa pendapat yang diberikan oleh *'impostor'* itu salah dengan menghubungkan dalil yang tercantum dalam materi yang dibahas.

Kelima, guru menjelaskan tentang materi yang dibahas dalam diskusi dengan memberi pemahaman bagaimana pandangan islam terkait materi tersebut. Keenam, setelah diskusi yang melibatkan setiap kelompok, guru dapat memberikan evaluasi atau kuis singkat

untuk menilai tingkat pengetahuan siswa terkait materi yang dibahas. Dari tahapan pembelajaran diatas dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran aqidah akhlak guna untuk melihat peningkatan pada motivasi belajar siswa.

Dari indikator motivasi belajar dapat dilihat bahwa proses dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diawali pada indikator yang pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan atas diri, adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik, dan adanya kegiatan menarik (Hamzah B. Uno, 2023).

Oleh karena itu, metode *problem solving* sangat sesuai dalam pembelajaran aqidah akhlak dikarenakan materi-materi aqidah akhlak selaras dengan kehidupan sehari-hari. Dari diterapkannya metode tersebut guna dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan semangat dalam belajar. Terdapat beberapa keuntungan dalam menerapkan metode *problem solving* pada suatu pembelajaran.

Metode *problem solving* memiliki banyak keuntungan, antara lain:

- a. Adanya peningkatan terhadap keterampilan analitis serta inovatif.

- b. Adanya perasaan dapat mengendalikan suatu pembelajaran berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
- c. Adanya pengembangan terhadap keterampilan tanggung jawab atas pembelajaran mandiri pada siswa.
- d. Adanya peningkatan dalam proses pemecahan masalah pada siswa (Pettalongi, 2023).

Terkait penelitian yang telah dilakukan dengan hasil adanya proses pembelajaran aqidah akhlak serta terdapat keuntungan dalam menggunakan metode *problem solving*, sehingga metode *problem solving* sangat sesuai dengan motivasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dikarenakan pemecahan kasus atau materi yang dibahas dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Metode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kerinci

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,350, yang dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (metode *problem solving*) terhadap (motivasi belajar) adalah sebesar 35%. Dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan berdasarkan output SPSS yang menunjukkan arah serta besarnya dan signifikansinya dengan diperoleh koefisien regresi X sebesar 0,845 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode *problem*

solving, maka nilai motivasi belajar bertambah 0,845. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,444 > t_{tabel} 2,074$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Kerinci.

Sehubungan dengan penelitian oleh Hadi (2023) dengan judul peningkatan motivasi belajar melalui teknik *problem solving* pada siswa Smpn 10 Banda Aceh, dengan hasil penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terkait motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *problem solving*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sipuan (2024) dengan judul pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada soal cerita matematika di sekolah dasar negeri 50 kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motivasi siswa dengan menerapkan metode *problem solving* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu.

Dari penelitian yang telah dilakukan di kelas XI MIPA 1 MAN 1 Kerinci ditemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap

motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini sehubungan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan variabel bebas yaitu metode *problem solving* dan variabel terikat adalah motivasi belajar. Akan tetapi proses penerapan atau tahapan metode *problem solving* tentunya berbeda, pada penelitian ini adanya pembaruan dalam penerapannya serta memperoleh hasil atau solusi yang berbeda. Begitupun terkait teori yang digunakan.

Terkait teori yang dikemukakan oleh Piaget yakni teori konstruktivisme. Piaget mendasarkan teorinya pada pemahaman konstruktif bahwa pengetahuan siswa bentukan dari individu siswa sendiri. Proses pembentukan pengetahuan akan terjadi apabila individu mengubah atau mengembangkan skema yang telah dimilikinya terhadap rangsangan luar. Dan lebih menitikberatkan keaktifan siswa dalam menkonstruksikan pengetahuannya (Anwar, 2017). Dengan metode *problem solving*, peserta didik dengan usahanya sendiri akan membangun pengetahuannya melalui berbagai proses yang dilakukannya.

Sedangkan pada motivasi belajar terkait teori Gagne. Pada teori ini bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (Anwar, 2017). Motivasi merupakan dorongan terhadap siswa untuk belajar dan mendorong siswa untuk terus semangat dalam mengikuti berbagai aktivitas belajar.

Dorongan yang diberikan seorang guru di sekolah dan direspon oleh siswa akan memberi perubahan besar pada diri siswa yang dapat membantunya meningkatkan motivasi. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa pembaruan dalam penelitian ini dapat menghasilkan solusi dan hasil yang berbeda dan menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatnya motivasi belajar siswa tentunya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi teoritis yang dapat dikemukakan yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Untuk pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *problem solving* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat disertai dorongan kepada siswa, maka akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun implikasi secara praktis dapat dijadikan saran terhadap para guru dan calon guru agar dapat memperbaiki diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dalam pelajaran aqidah akhlak agar meningkatnya motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar aqidah akhlak yang menggunakan metode *problem solving* di kelas XI MIPA 1 dan motivasi belajar aqidah akhlak tanpa menggunakan metode *problem solving* di kelas XI MIPA 2 MAN 1

Kerinci, yaitu:

- a. Pada kelas eksperimen (XI MIPA 1) diperoleh 1 kategori rendah, 9 kategori cukup tinggi, 12 kategori tinggi, 2 kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen motivasi belajar dominan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 12 siswa. Dengan peningkatan motivasi yang dimiliki siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

- b. Pada kelas kontrol (XI MIPA 2) diperoleh 1 kategori rendah, 15 kategori cukup tinggi, 6 kategori tinggi, 1 kategori sangat tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol motivasi belajar dominan pada kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 15 siswa.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus regresi linear sederhana diperoleh pengaruh variabel bebas (metode *problem solving*) terhadap (motivasi belajar) adalah sebesar 35%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Sedangkan nilai sig.

$0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,444 > t_{tabel} 2,074$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Kerinci.

B. Saran

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya menggunakan metode *problem solving*.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak dalam berkontribusi bagi tenaga pendidik di sekolah.
3. Diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk menyelidiki seberapa efektif metode *problem solving* di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (M. Arifin (Ed.)). Umsu Press.
- Amin, Garancang, & Abunawas. (2021). Populasi Dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.24042/Ajpm.V7i1.23>
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Aprilia, B. L. K., Jamaluddin., Lestari, T. A., Handayani, B. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2732-2743. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1065>
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Pustaka Referensi.
- Asfar, I. T., & Nur, S. (2018). Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. In *CV Jejak* (Pp. 178–183).
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, H. A., Wijayanti, E. D., Abduh, N. K., S, N. T., & Lestari, P. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damanik, B. E., Saifullah, Dedi, S., & Kirana, I. O. (2020). *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Penerbit Adab.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dimyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- Effendi, M. Irfan. (2023). Kondisi Guru Di Indonesia: Kuantitas Dan Kualitas. In *Kumparan*. <https://kumparan.com/Muhammad-Irfan-Effendi/Kondisi-Guru-Di-Indonesia-Kuantitas-Dan-Kualitas-21fh2df5qt8>
- Gade, S., Sulaiman, & Adnan, G. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. Ar-Raniry Press.
- Gustina, L. (2024). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Dalam Mardika, N. H., (Ed.), *Pengantar Spss: Teori, Implementasi dan Interpretasi*. CV. Gita Lentara.

- Hadi, T. M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Teknik Problem Solving Pada Siswa Smpn 10 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., Afrizawati, A., Nurmiati, N., Saidah, E. M., & Bariah, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2023). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing
- Himmawan, R. (2023). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Sma Muhammadiyah Bangkinang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Huda, N., & Ikhsan, J. (2024). *Menggugat Metode Ceramah Dalam Pendidikan Meluruskan Fitnah Mengusulkan Paradigma Baru*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Intami, N. A. (2023). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MIS AL-Islah Muntok. In *Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik*.
- Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Ummppress.
- Marwan., Konadi, W., Kamaruddin., Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). *Analisis Jlr & Aplikasi SPSS Versi 25*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Masitoh, S., & Tyas, H. N. (2023). *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Mega Press Nusantara.
- Muljono, D. P. (2008). *Pengukuran Dlm Bid Pendidikan*. Grasindo.
- Nasution, A. A. (2022). *Teori & Permasalahan Belajar*. Penerbi Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Pettalongi, A. (2023). *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit Adab.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2022). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Prenada Media.
- Rahmat, A., Anwari, A. M., Fatimah, Fuadi, A., Sa`Diyah, H., Kholik, N., Heriadi, Khomaeny, E. F. F., & Kafkaylea. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Edu Publisher.
- Rapanna, K. (2017). *Administrasi Bisnis*. Sah Media.
- Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Ummppress.
- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2021). *Statistika Inferensial Untuk Ilmu*

Sosial Dan Pendidikan. Pt Penerbit Ipb Press.

- Septiana, D., & Zaini, A. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Ma Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.55352/Bki.V1i2.346>
- Shubhie, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam-Akidah Akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sipuan. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu. *Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal*, 15 No 1, 107–124.
- Sofya, D. R., Haromaini, A., & Fahmi, F. F. Al. (2021). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk Al Hikmah Curug Kabupaten Tangerang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 18(1), 4.
- Sudaryana, B., & Agusiaady, R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Alfabeta.
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175–180.
- Wahyanto, T. (2022). *Welcome Problem And No Problem Seni Berteman Dengan Apa Adanya*. Zifatama Jawa.
- Wahyudi, D., & Nuryah. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Wonorahardjo, S., & Arief, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Web Pada Materi Ekstraksi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang*, 4(2), 65–72. <https://doi.org/10.17977>
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Yusuf, Muhammad Jamil. (2022). *Pengaruh Metode Problem Solving Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas XI Smkn 5 Soppeng Kec. Mariorawa Kab. Soppeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian:

ANGKET PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI



Ace Vaidonor
10 / 10 / 24.
[Signature]
Fatman Asbani, M. Pd.

Ace Vaidonor
SP. 19 / 10 - 2024
Validator 1
[Signature]
Dr. Nismi Sugan, M.Pd.

OLEH:
NINA YUSTI
NIM. 2110201054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TA 2024/1445 H

KISI-KISI ANGKET METODE *PROBLEM SOLVING*

Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	Item Angket	No. Item
1. Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan	a. Menyiapkan masalah b. Menyajikan masalah c. Membagikan tugas yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan	1,2,3
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.	a. Mengawasi pekerjaan peserta didik pada tiap kelompok b. Mengecek hasil kerja peserta didik pada tiap kelompok	4
3. Menetapkan jawaban sementara daripada permasalahan tersebut	a. Mengajak peserta didik mengevaluasi cara penyelesaian masalah yang mereka kerjakan b. Memberikan alternatif pemecahan masalah untuk permasalahan yang masih sulit diselesaikan	5,6
4. Menguji kebenaran dari jawaban sementara tersebut	a. Mengajak peserta didik mendiskusikan hasil kerja di setiap kelompok b. Melakukan diskusi kelas dengan melibatkan setiap kelompok	7,8
5. Menarik Kesimpulan	a. Menganalisis setiap penyelesaian masalah dari setiap kelompok b. Memberi tambahan penjelasan materi yang dipelajari	9,10
Total		10

Sumber: Bariah et.al (2024)

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Guru membagi kelompok secara h (kemampuan peserta didik bervariasi dalam setiap kelompok)					
2	Guru menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan					
3	Guru membagikan tugas pada setiap kelompok yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan					
4	Guru mengawasi pekerjaan peserta didik pada tiap kelompok					
5	Guru mengajak peserta didik mengevaluasi cara penyelesaian masalah yang mereka kerjakan					
6	Guru memberikan alternatif pemecahan masalah untuk permasalahan yang masih sulit diselesaikan					
7	Guru mengajak peserta didik mendiskusikan hasil kerja di setiap kelompok					
8	Guru melakukan diskusi kelas dengan melibatkan setiap kelompok					
9	Guru memberi analisis setiap penyelesaian masalah dari setiap kelompok					
10	Guru memberi tambahan penjelasan materi yang dipelajari					

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negative	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Rajin belajar b. Giat belajar c. Tidak mudah putus asa	1	2	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar b. Mampu mengarahkan keinginan dalam belajar c. Mengerjakan tugas dengan teliti	3	4	2
3	Adanya harapan dan cita-cita	a. Keinginan untuk berprestasi b. Optimis akan masa depan c. Ketekunan dalam belajar	5,6	7	3
4	Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri	a. Pujian b. Penghargaan	8,9	-	2
5	Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	a. Perasaan nyaman b. Perasaan senang c. Suasana belajar	10,11	12	3
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	a. Penggunaan metode yang menarik b. Kreatif dalam menyampaikan materi	13,14	15	3
TOTAL			10	5	15

Sumber: Hamzah B Uno (2023)

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Aqidah akhlak.					
2	Saya belajar ketika akan ada ulangan.					
3	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan tugas pelajaran yang sulit					
4	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas					
5	Saya belajar bertujuan untuk mengembangkan potensi yang saya miliki					
6	Saya senang belajar karena saya dapat mengetahui berbagai hal baru					
7	Penjelasan materi yang lama membuat saya jenuh sehingga saya mengobrol dengan teman yang lain					
8	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar dengan giat					
9	Guru selalu menghargai hasil diskusi kami, walaupun belum sempurna.					
10	Saya senang belajar di kelas karena lebih tenang dan mendukung suasana belajar					
11	Keadaan kelas saya rapi dan bersih.					
12	Ruang kelas membuat saya tidak nyaman, sehingga saya tidak berkonsentrasi belajar					
13	Saya senang melakukan percobaan dalam pembelajaran karena saya mendapatkan pengalaman baru.					

14	Belajar dengan metode problem solving lebih menyenangkan karena bisa bertukar pikiran dan informasi dengan teman.					
15	Materi yang susah dan metode pembelajaran yang kurang menarik membuat saya malas belajar					



Lampiran 2. Uji validasi angket metode problem solving & motivasi belajar

Uji validasi angket problem solving:

NO ITEM	r hitung	0,576	NO ITEM	sig.	nilai alpha (0,05)
1	0,707	Valid	1	0,010	Valid
2	0,734	Valid	2	0,007	Valid
3	0,792	Valid	3	0,002	Valid
4	0,807	Valid	4	0,002	Valid
5	0,371	tidak valid	5	0,235	tidak valid
6	0,847	Valid	6	0,001	Valid
7	0,753	Valid	7	0,005	Valid
8	0,822	Valid	8	0,001	Valid
9	0,638	Valid	9	0,026	Valid
10	0,896	Valid	10	0,001	Valid
11	0,896	Valid	11	0,001	Valid

Uji validasi angket motivasi belajar:

NO ITEM	r hitung	0,576	NO ITEM	Sig.	nilai alpha (0,05)
1	0,633	Valid	1	0,027	Valid
2	0,750	Valid	2	0,005	Valid
3	0,230	tidak valid	3	0,471	tidak valid
4	0,191	tidak valid	4	0,552	tidak valid
5	0,639	Valid	5	0,025	Valid
6	0,848	Valid	6	0,001	Valid
7	0,733	Valid	7	0,007	Valid
8	0,709	Valid	8	0,010	Valid
9	0,626	Valid	9	0,030	Valid
10	0,848	Valid	10	0,001	Valid
11	0,784	Valid	11	0,003	Valid
12	0,525	tidak valid	12	0,080	tidak valid
13	0,730	Valid	13	0,007	Valid
14	0,611	Valid	14	0,035	Valid
15	0,836	Valid	15	0,001	Valid
16	0,715	Valid	16	0,009	Valid
17	0,848	Valid	17	0,001	Valid
18	0,667	Valid	18	0,018	Valid

Lampiran 3. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas metode *problem solving*:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	11

Uji reliabilitas motivasi belajar:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	18

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 4. Tabulasi hasil posttest kelas eksperimen

Hasil *posttest* metode problem solving:

Nama	Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AU	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
MM	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
UF	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
INH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
FN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
NH	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
NAS	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
KZR	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
MEZ	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45
DY	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
ODO	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	46
AS	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	44
A	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	44
MSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
MAD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
AZ	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	46
AW	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	47
ASA	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	41
IAP	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	39
RAW	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
PA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
EK	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	35
Y	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

Hasil *posttest* motivasi belajar:

NO	Nama	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AU	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	2	64
2	MM	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	50
3	UF	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	3	56
4	INH	5	1	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	65
5	FN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	NH	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	67
7	NAS	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	69
8	KZR	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
9	MEZ	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
10	DY	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	2	63
11	ODO	5	1	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	3	61
12	AS	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	3	62
13	A	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	71
14	MSA	4	2	5	3	5	5	2	4	5	2	3	3	4	4	3	54
15	MAD	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
16	AZ	1	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	1	4	3	4	38
17	AW	4	1	4	2	5	5	3	5	5	5	3	3	5	4	2	56
18	ASA	4	2	3	5	2	5	2	5	2	4	5	1	4	5	3	52
19	IAP	4	2	4	3	5	3	2	3	5	3	5	3	3	4	2	51
20	RAW	4	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	52
21	PA	5	1	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	65
22	EK	4	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	52
23	Y	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	72
24	MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75

K E R I N C I

Lampiran 5. Tabulasi hasil *posttest* kelas kontrol:

NO	Nama	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AAA	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	2	1	1	60
2	DW	5	2	2	5	4	2	5	5	3	4	4	5	2	1	2	51
3	EP	3	2	1	1	3	1	1	2	3	4	5	5	2	1	1	35
4	MAJ	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	2	1	61
5	YP	2	2	2	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	1	1	51
6	RMP	5	5	5	5	3	2	1	5	1	5	5	5	1	1	1	50
7	RAY	4	2	2	5	4	4	5	4	3	4	5	5	2	1	1	51
8	RFV	4	2	3	3	4	2	5	4	3	5	5	5	2	1	1	49
9	MAH	4	2	4	1	4	2	5	5	3	5	5	5	1	1	1	48
10	NAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	61
11	VO	4	2	2	5	4	3	5	5	3	4	5	4	2	1	1	50
12	RYA	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	65
13	VN	3	5	2	5	3	2	2	4	3	4	5	5	2	1	3	49
14	YR	4	2	2	5	4	2	2	4	3	4	5	5	5	1	1	49
15	ZK	4	2	2	3	4	2	5	4	3	5	5	5	2	1	1	48
16	NJP	4	2	2	3	4	2	4	4	3	5	5	3	1	1	3	46
17	RD	4	2	2	3	4	2	1	5	3	4	5	4	2	1	5	47
18	N	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	1	1	60
19	MU	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	2	1	1	59
20	AS	4	3	5	5	4	2	5	4	5	4	5	5	2	1	1	55
21	NM	4	2	2	5	4	2	1	5	5	4	5	5	2	1	1	48
22	NW	4	1	2	1	4	2	2	4	3	5	5	5	2	1	1	42
23	NS	4	3	5	4	4	2	1	5	3	4	5	5	2	1	1	49

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 6. Transformasi Data:

NO	Nama	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AU	3,936	2,618	2,596	4,003	3,807	2,582	2,636	2,636	3,638	3,385	31,837
2	MM	3,936	2,618	2,596	2,680	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	32,005
3	UF	2,548	2,618	1,000	2,680	2,335	2,582	1,000	1,000	2,250	3,385	21,398
4	INH	3,936	2,618	2,596	4,003	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	33,329
5	FN	3,936	2,618	2,596	4,003	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	33,329
6	NH	2,548	1,000	1,000	2,680	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	27,404
7	NAS	2,548	1,000	2,596	4,003	3,807	2,582	1,000	2,636	3,638	3,385	27,195
8	KZR	2,548	2,618	1,000	2,680	2,335	2,582	1,000	2,636	2,250	3,385	23,034
9	MEZ	3,936	2,618	2,596	2,680	3,807	2,582	2,636	1,000	2,250	1,999	26,103
10	DY	2,548	2,618	2,596	4,003	3,807	4,074	2,636	1,000	2,250	3,385	28,918
11	ODO	3,936	2,618	1,000	2,680	2,335	4,074	2,636	2,636	2,250	3,385	27,550
12	AS	3,936	1,000	1,000	2,680	2,335	2,582	2,636	2,636	2,250	3,385	24,440
13	A	2,548	1,000	2,596	2,680	2,335	2,582	2,636	2,636	2,250	3,385	24,648
14	MSA	2,548	1,000	1,000	2,680	2,335	2,582	1,000	1,000	2,250	1,000	17,395
15	MAD	3,936	2,618	2,596	4,003	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	33,329
16	AZ	3,936	2,618	2,596	4,003	1,000	2,582	2,636	2,636	3,638	1,999	27,643
17	AW	3,936	2,618	1,000	4,003	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	1,000	29,348
18	ASA	2,548	1,000	1,000	4,003	3,807	1,000	1,000	1,000	2,250	1,999	19,607
19	IAP	1,596	2,618	1,000	1,736	2,335	2,582	1,000	1,000	2,250	1,999	18,116
20	RAW	2,548	1,000	1,000	1,736	2,335	2,582	1,000	1,000	1,000	1,999	16,200
21	PA	3,936	2,618	2,596	4,003	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	33,329
22	EK	1,000	1,000	1,000	1,000	2,335	2,582	1,000	1,000	1,000	1,999	13,915
23	Y	2,548	1,000	1,000	2,680	3,807	2,582	2,636	2,636	3,638	3,385	25,912
24	MA	3,936	2,618	2,596	4,003	3,807	4,074	2,636	2,636	3,638	3,385	33,329

Hasil transformasi data metode *problem solving*:

Hasil transformasi data motivasi belajar:

NO	Nama	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AU	3,870	1,946	3,510	2,700	3,263	3,622	2,757	3,572	3,446	3,936	2,977	2,309	3,870	4,003	1,000	46,783
2	MM	2,399	1,946	2,217	1,823	1,853	2,226	2,757	2,191	2,065	1,736	1,000	3,219	2,399	2,680	1,000	31,512
3	UF	2,399	1,946	2,217	2,700	1,853	3,622	1,890	2,191	2,065	2,754	4,074	2,309	2,399	1,736	1,909	36,065
4	INH	3,870	1,000	3,510	1,000	3,263	3,622	2,757	3,572	3,446	3,936	4,074	3,219	3,870	4,003	3,268	48,412
5	FN	3,870	3,362	3,510	3,658	3,263	3,622	3,918	3,572	3,446	3,936	4,074	4,111	3,870	4,003	3,268	55,485
6	NH	3,870	3,362	3,510	1,000	3,263	3,622	3,918	3,572	3,446	3,936	4,074	4,111	3,870	1,000	3,268	49,824
7	NAS	2,399	3,362	2,217	3,658	3,263	3,622	3,918	3,572	3,446	3,936	2,977	2,309	3,870	4,003	2,389	48,942
8	KZR	3,870	3,362	2,217	3,658	3,263	3,622	2,757	2,191	2,065	2,754	2,977	3,219	2,399	2,680	2,389	43,423
9	MEZ	3,870	1,000	2,217	3,658	1,853	2,226	2,757	2,191	2,065	2,754	2,121	3,219	2,399	2,680	2,389	37,399
10	DY	3,870	2,429	2,217	2,700	3,263	3,622	2,757	3,572	3,446	3,936	2,121	2,309	3,870	4,003	1,000	45,117
11	ODO	3,870	1,000	2,217	3,658	1,853	2,226	3,918	3,572	3,446	2,754	2,977	2,309	3,870	2,680	1,909	42,259
12	AS	3,870	2,645	1,000	2,700	3,263	3,622	1,890	2,191	2,065	3,936	2,977	2,309	3,870	4,003	1,909	42,251
13	A	2,399	3,362	3,510	3,658	3,263	3,622	2,757	3,572	3,446	3,936	4,074	4,111	2,399	2,680	3,268	50,058
14	MSA	2,399	1,946	3,510	2,271	3,263	3,622	1,000	2,191	3,446	1,736	2,121	2,309	2,399	2,680	1,909	36,804
15	MAD	3,870	3,362	3,510	1,000	3,263	3,622	3,918	3,572	3,446	3,936	4,074	4,111	3,870	4,003	3,268	52,827
16	AZ	1,000	1,000	2,217	2,271	1,000	1,000	2,757	1,000	1,000	1,000	2,977	1,000	2,399	1,736	2,389	24,746
17	AW	2,399	1,000	2,217	1,823	3,263	3,622	1,890	3,572	3,446	3,936	2,121	2,309	3,870	2,680	1,000	39,149
18	ASA	2,399	1,946	1,000	3,658	1,000	3,622	1,000	3,572	1,000	2,754	4,074	1,000	2,399	4,003	1,909	35,338
19	IAP	2,399	1,946	2,217	2,271	3,263	1,596	1,000	1,000	3,446	2,166	4,074	2,309	1,000	2,680	1,000	32,368
20	RAW	2,399	2,429	1,000	1,823	3,263	2,226	1,890	2,191	2,065	2,754	2,121	2,309	2,399	2,680	1,000	32,549
21	PA	3,870	1,000	2,217	3,658	3,263	3,622	2,757	2,191	3,446	2,166	4,074	3,219	3,870	4,003	3,268	46,625
22	EK	2,399	2,429	1,000	1,823	3,263	2,226	1,890	2,191	2,065	2,754	2,121	2,309	2,399	2,680	1,000	32,549
23	Y	3,870	3,362	3,510	2,700	3,263	3,622	2,757	3,572	3,446	3,936	2,977	4,111	3,870	4,003	3,268	52,268
24	MA	3,870	3,362	3,510	3,658	3,263	3,622	3,918	3,572	3,446	3,936	4,074	4,111	3,870	4,003	3,268	55,485

Lampiran 7. Uji normalitas:

Tests of Normality

kls	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
kls eksperimen	.958	24	.392
kls kontrol	.925	23	.084

Lampiran 8. Uji homogenitas:

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.785	1	45	.102

Lampiran 9. Uji linearitas:

ANOVA Table

			Sig.
MOTIVASI* METODE_PS	(Combined)		.422
	Between Groups	Linearity	.026
		Deviation from Linearity	.797
	Within Groups		
Total			

Lampiran 10. Hasil Uji Model Summary Regresi Linear Sederhana:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.321	7.019694

Lampiran 11. Hasil Uji Varians (ANOVA) Model Regresi Linear Sederhana:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	584.514	1	584.514	11.862	.002 ^b
Residual	1084.074	22	49.276		
Total	1668.588	23			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), METODE_PS

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.277	6.589		3.077	.006
METODE_PS	.845	.245	.592	3.444	.002

a. Dependent Variable: MOTIVASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 13. Dokumentasi:



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MODUL AJAR

Madrasah : MAN 1 Kerinci
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Tema : Menghindari dosa besar
Fase/Kelas : F/ XI
Alokasi waktu : 6 JP (6 x 45 Menit)
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Nama penyusun : Nina Yusti

1. Kompetensi Awal

Mampu menyebutkan contoh perilaku dosa besar, tetapi belum memahami secara rinci pengertian, dalil, larangannya dan dampak yang diakibatkan

2. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamiin.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, toleransi

3. Sarana dan Prasarana

Media: handphone, jaringan internet, spidol, Papan tulis, dll
Sumber belajar: buku ajar, internet, dll

4. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

5. Metode Pembelajaran

Metode *problem solving*

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Membiasakan menghindari dosa besar dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud interaksi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	1. Peserta didik mampu menguraikan pengertian membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi 2. Peserta didik mampu menyebutkan contoh perilaku dosa besar 3. Peserta didik mampu menganalisis dalil dan dampak membunuh,

	liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi 4. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil analisis dalil dan dampak membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi
--	---

1. Pemahaman Bermakna

Memahami pengertian, macam-macam, dalil, dan dampak perilaku dosa besar sangat penting, agar dapat dijadikan acuan untuk menghindari perilaku dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

2. Pertanyaan Pemantik

1. Sebelumnya adakah yang tahu dosa besar apa saja?
2. Apa kalian tahu cara menghindari dosa besar?
3. Bagaimana cara kita menghindari dosa besar?
4. Seperti apa saja dosa besar itu?

3. Kegiatan Pembelajaran

❖ Pertemuan 1 (KKTP 1)

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Do'a, absensi, menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran ➤ Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dilanjutkan guru menanyakan siapa saja yang tidak hadir ➤ Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan	10 menit

	dalam satuan Pendidikan.	
Kegiatan Inti	➤ Pendidik menyajikan secara singkat materi pembelajaran (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar) ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kompetensi awal ➤ Disetiap kelompok terdiri dari siswa yang berkompotensi rendah, sedang, dan mahir ➤ Dan salah satu kelompok akan diberi peran sebagai “impostor”. Tugas mereka adalah memberikan solusi atau pendapat yang salah atau keliru, yang dapat membingungkan kelompok lain dalam diskusi. ➤ Guru menjelaskan secara ringkas tentang perilaku dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar) ➤ Setelah semua siswa memahami tentang menghindari dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar) ➤ Seluruh siswa diminta untuk memberi atau mencari contoh di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi saat itu yang sesuai dengan kasus diberikan ➤ Jika tidak ditemukannya contoh, maka contoh atau suatu permasalahan akan diberikan oleh pendidik terlebih dahulu. ➤ Siswa mengidentifikasi masalah yang ada ➤ Mencari data terkait masalah tersebut dengan berbantuan buku ajar ➤ Menetapkan Solusi atau jawaban sementara pada permasalahan tersebut dengan menghubungkan jawaban masalah terkait materi pembelajaran ➤ Siswa menguji jawaban sementara yang diperoleh. Dengan cara berdiskusi antar sesama kelompok atau dengan kelompok lain bahkan dengan guru sebagai fasilitator ➤ Menarik Kesimpulan, yakni siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan tadi.	50 menit
Penutup	➤ Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari	10 menit

	ini ➤ Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya ➤ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan ucapan salam	
--	--	--

❖ **Pertemuan 2 (KKTP2)**

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Do'a, absensi, menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran ➤ Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dilanjutkan guru menanyakan siapa saja yang tidak hadir ➤ Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pendidika; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan Pendidikan.	10 menit
Kegiatan Inti	➤ Pendidik menyajikan secara singkat materi pembelajaran (judi, mencuri, durhaka kepada orang tua) ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kompetensi awal ➤ Disetiap kelompok terdiri dari siswa yang berkompetensi rendah, sedang, dan mahir ➤ Dan salah satu kelompok akan diberi peran sebagai "impostor". Tugas mereka adalah memberikan solusi atau pendapat yang salah atau keliru, yang dapat membingungkan kelompok lain dalam diskusi. ➤ Guru menjelaskan secara ringkas tentang perilaku dosa besar (judi, mencuri, durhaka kepada orang tua,) ➤ Setelah semua siswa memahami tentang	50 menit

	menghindari dosa besar (judi, mencuri, durhaka kepada orang tua) ➤ Seluruh siswa diminta untuk memberi atau mencari contoh di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi saat itu yang sesuai dengan kasus diberikan ➤ Jika tidak ditemukannya contoh, maka contoh atau suatu permasalahan akan diberikan oleh pendidik terlebih dahulu. ➤ Siswa mengidentifikasi masalah yang ada ➤ Mencari data terkait masalah tersebut dengan berbantuan buku ajar ➤ Menetapkan Solusi atau jawaban sementara pada permasalahan tersebut dengan menghubungkan jawaban masalah terkait materi pembelajaran ➤ Siswa menguji jawaban sementara yang diperoleh. Dengan cara berdiskusi antar sesama kelompok atau dengan kelompok lain bahkan dengan guru sebagai fasilitator ➤ Menarik Kesimpulan, yakni siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan tadi.	
Penutup	➤ Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini ➤ Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya ➤ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan ucapan salam	10 menit

❖ Pertemuan 3 (KKTP 3)

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Do'a, absensi, menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran ➤ Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dilanjutkan guru menanyakan siapa saja yang tidak hadir ➤ Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi	10 menit

	dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pendidika; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan Pendidikan.	
Kegiatan Inti	➤ Pendidik menyajikan secara singkat materi pembelajaran (meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, korupsi) ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kompetensi awal ➤ Disetiap kelompok terdiri dari siswa yang berkompotensi rendah, sedang, dan mahir ➤ Dan salah satu kelompok akan diberi peran sebagai “impostor”. Tugas mereka adalah memberikan solusi atau pendapat yang salah atau keliru, yang dapat membingungkan kelompok lain dalam diskusi. ➤ Guru menjelaskan secara ringkas tentang perilaku dosa besar (meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, korupsi) ➤ Setelah semua siswa memahami tentang menghindari dosa besar (meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, korupsi) ➤ Seluruh siswa diminta untuk memberi atau mencari contoh di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi saat itu yang sesuai dengan kasus diberikan ➤ Jika tidak ditemukannya contoh, maka contoh atau suatu permasalahan akan diberikan oleh pendidik terlebih dahulu. ➤ Siswa mengidentifikasi masalah yang ada ➤ Mencari data terkait masalah tersebut dengan berbantuan buku ajar ➤ Menetapkan Solusi atau jawaban sementara pada permasalahan tersebut dengan menghubungkan jawaban masalah terkait materi pembelajaran ➤ Siswa menguji jawaban sementara yang diperoleh. Dengan cara berdiskusi antar sesama kelompok	50 menit

	atau dengan kelompok lain bahkan dengan guru sebagai fasilitator ➤ Menarik Kesimpulan, yakni siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan tadi.	
Penutup	➤ Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini ➤ Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya ➤ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan ucapan salam	10 menit

4. Asesmen

a. Asesmen Awal

Memetakan kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan memahami dosa besar dan cara menghindari dosa besar

b. Asesmen Formatif

- 1) Pengamatan terhadap peserta didik pada saat memahami serta dapat menguraikan pengertian membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi baik dalam kegiatan individual maupun kelompok
- 2) Memberikan perbaikan dan bimbingan ketika peserta didik belum dapat memahami serta menguraikan (memecahkan masalah) terkait membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi baik dalam kegiatan individual maupun kelompok
- 3) Membimbing peserta didik yang belum dapat memecahkan masalah ataupun belum dapat memahami serta menguraikan terkait membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi baik dalam kegiatan individual maupun kelompok

c. Asesmen sumatif

Melakukan asesmen sumatif dengan memperhatikan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran seperti dalam tabel berikut:

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran	Keterangan	
	Tercapai	Belum
1. Peserta didik mampu menguraikan pengertian membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi		
2. Peserta didik mampu menganalisis dalil dan dampak membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi		
3. Peserta didik mampu memecahkan masalah atau kasus yang telah diidentifikasi masalahnya		
4. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil analisis dalil dan dampak membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Winda Yuliani, S.PdI

NIP: 199007272023212054

Sebukar, November 2024

Peneliti



Nina Yusti

Nim.2110201054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 007 /2025**

**T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 2) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk **Drs. H. Darsi, M.Pd. dan Winda Oktaviana, M.Pd.** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Nina Yusti
NIM : 2110201054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Problem Solving Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
pada tanggal : 21 Januari 2025

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 1947 /In.31/D.1/PP.00.9/ 10 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 Oktober 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nina Yusti
NIM : 2110201054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 11 Oktober 2024 s.d 11 Desember 2024.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

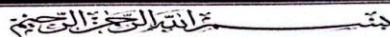
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIR: 197306051999031004



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 459 /Kesbang-Pol/X/2024

Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : B-1947/ln.31/D.1/PP.00.9/10/2024
Tanggal : 10 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 459
Nama : NINA YUSTI
NIM / NPM : 2110201054
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0852 8347 8040
Alamat : Desa Koto Baru Hiang Kec. Sitiinjau Laut

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI

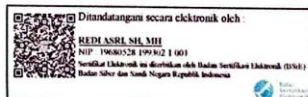
Tempat Penelitian : MAN 1 Kerinci

Waktu : 30 Oktober s/d 30 Desember 2024

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 29 Oktober 2024/ 25 Rabiul Akhir 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala MAN 1 Kerinci
3. Sdr. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KERINCI

Jalan Perintis Depati Parbo Simpang IV Sebakur, Kode Pos 37171

Website : man1kerinci.mdrsh.id E-mail : man1kerinci@gmail.com Instagram : @mansatukerinci

Nomor : B. 783/Ma.05.01.001/KP.01.1/11/2024
Hal : Izin Penelitian

Kerinci, 14 November 2024 M
12 Jumaidil Awal 1446 H

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci, tanggal 10 Oktober 2024 Nomor : B-1947/In.31/D.1/PP.00.9/10/2024 tentang Permohonan Izin Penelitian:

Nama : Nina Yusti
NIM : 2110201054
Program : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kerinci

Sehubungan dengan ini, kami beri izin pada Mahasiswa/i tersebut untuk melakukan Penelitian di MAN 1 Kerinci dengan ketentuan :

1. Kepada Mahasiswa tersebut diizinkan mengumpulkan data sesuai dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.
2. Mahasiswa peneliti supaya melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Madrasah.
3. Kepada personil MAN 1 Kerinci supaya memberikan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas.

Demikian Izin Penelitian ini kami sampaikan untuk dapat diketahui, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Kepala
Dafri Hayani, M. Pd
NIP. 197904252006041010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
CANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KERINCI

Jalan Perintis Depati Parbo Simpang IV Sebukar, Kode Pos 37171
/ibesite : man1kerinci.mdrsh.id Email : man1kerinci@gmail.com Instagram : @mansatukerinci

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.089/Ma.05.01.001/KP.01.1/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci :

Nama : **Dafri Hayani, M.Pd**
NIP : 197904252006041010
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nina Yusti**
NIM : 2110201054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (FTIK)
Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci, dalam pengumpulan data Skripsi berjudul “ Pengaruh Metode *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kerinci ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dafri Hayani, M.Pd
NIP: 197904252006041010

30 Januari 2025 M
30 Rajab 1446 H

REKAPITULASI JUMLAH SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KERINCI TP. 2024/2025

NO	KELAS	WALI KELAS	JUMLAH		L + P	JUMLAH KELAS	KET
			L	P			
1	X. 1 ✓	SA'DIYAH, S.Pd	10	12	22	L = 68 P = 92 JUMLAH : 160	
2	X. 2 ✓	ASNIDAR, S.Pd	10	13	23		
3	X. 3 ✓	DHANDI WAHYUDI, S.Pd	10	14	24		
4	X. 4 ✓	AZMIATI, S.Pd	10	13	23	JUMLAH : 160	
5	X. 5 ✓	YUDHA SUKRIAL, S.Pd	10	14	24		
6	X. 6 ✓	DEWI SARTIKA, S.Pd	9	13	22		
7	X. 7 ✓	MUTIA ANNISA, S.Pd	9	13	22		
8	XI MIAPA 1	LENA SATRIA, S.Pd., M.Pd	11	13	24	L = 60 P = 76 JUMLAH : 136	
9	XI MIAPA 2	KESI AFRILIA, S.Pd	9	14	23		
10	XI MIAPA 3	SITI FATIMAH, S.Pt	10	13	23		
11	XI IPS	RISNA ARTATI, S.Pd	13	11	24	JUMLAH : 136	
12	XI KEAGAMAAN 1	LIZA PUTRA, S.Hi., MH	8	13	21		
13	XI KEAGAMAAN 2	PUTRI NURHALIZA, M.Pd	9	12	21		
14	XII MIA 1	ERMALIS, M.Pd	5	22	27	L = 66 P = 114 JUMLAH : 180	
15	XII MIA 2	PURHUTAYA, S.Pd	6	20	26		
16	XII MIA 3	WINDA YULIANI, S.Pd	5	21	26		
17	XII MIA 4	EKA KERESTIANA, S.Pd	8	18	26		
18	XII IIS 1	FITRAWATI, S.Pd	9	7	16	JUMLAH : 180	
19	XII IIS 2	BAIDAR, S.Ag	10	7	17		
20	XII IIK 1	LENI MARLINA, M.Pd	12	9	21		
21	XII IIK 2	ERLINA, S.Pd	11	10	21		
TOTAL			194	282	476	476	

Kerinci,
Kepala Madrasah,
2024

Dafri Hayani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19790425 200604 1 010

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Nina Yusti
Nim : 2110201054
Tempat tanggal lahir : koto baru hiang, 01 desember 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : RT. 05 koto baru hiang, kec. Sitinjau laut, kab. Kerinci

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Hiang (2008-2009)
2. SDN 04/III Koto Baru Hiang (2009-2015)
3. MTS Swasta Modern Arafah (2015-2018)
4. MAN 1 Kerinci (2018-2021)
5. IAIN Kerinci (2021-sekarang)

Pada masa perkuliahan peneliti melaksanakan program pengabdian kepada Masyarakat di desa Sungai abu kec. Air hangat timur selama 35 hari, selanjutnya peneliti melaksanakan program pengalaman lapangan bertempat di MAS Al-muhsinin koto petai selama 3 bulan lamanya. Sesudah KKN dan PPL peneliti melaksanakan penelitian di MAN 1 Kerinci dengan judul **“pengaruh metode *problem solving* dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Kerinci”**.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I